



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**MEMBANGUN LINGKUNGAN BEBAS JENTIK
NYAMUK UNTUK MENCEGAH DEMAM
BERDARAH DENGUE (DBD) KELURAHAN
SAWUNGGALING
SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

**M. Alfiansyah Rizky Pradana
(NIM: B02216034)**

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Alfiansyah Rizky

NIM : B02216034

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul "*Membangun Lingkungan Bebas Jentik Nyamuk Untuk Mencegah Demam Berdarah Dengue (DBD) Kelurahan Sawunggaling Kota Surabaya*" adalah benar merupakan karya sendiri, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak bernar dan ditemukan pelanggaran dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut

Surabaya, 16 September 2020

Yang membuat pernyataan



Muhammad Alfiansyah Rizky P

NIM: B02216034

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Alfiansyah Rizky P
NIM : B02216034
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Membangun Lingkungan Bebas
Jentik Nyamuk Untuk Mencegah
Demam Berdarah Dengue (DBD)
Kelurahan Di Sawunggaling Kota
Surabaya

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 16 September 2020

Menyetujui
Pembimbing



Dr. Chabib Musthofa, S.Sos,I., M.Si
(NIP: 197906302006041001)

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

MEMBANGUN LINGKUNGAN BEBAS JENTIK
NYAMUK UNTUK MENCEGAH DEMAM BERDARAH
DENGUE (DBD) KELURAHAN SAWUNGGALING
SURABAYA

SKRIPSI

Disusun Oleh

Muhammad Alfiansyah Rizky Pradana

B02216034

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada 16 September 2020

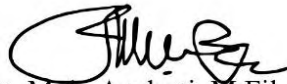
Tim Penguji

Penguji I



Dr. Chabib Musthofa, M.Si
NIP. 197906302006041001

Penguji II



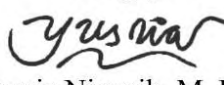
Dr. Moh. Anshori, M.Fil. I
NIP. 19750818000031002

Penguji III



Dr. H. Ahmad Murtafi Haris, Lc. M. Fil. I
NIP. 197003042007011056

Penguji IV



Yusria Ningsih, M. Kes
NIP. 197605182007012022



Surabaya, September 2020

Dekan

Dr. H. Abdul Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Muhammad Alfiansyah Rizky Pradana**
NIM : **B02216034**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam**
E-mail address : Alfiansyahrizky6@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

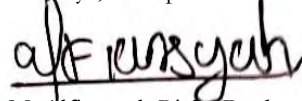
Membangun Lingkungan Bebas Jentik Nyamuk Untuk Mencegah Demam Berdarah Dengue (DBD) Kelurahan Sawunggaling Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 September 2020


M. Alfiansyah Rizky Pradana

ABSTRAK

Muhammad Alfiansyah Rizky (B02216034) Banyaknya jumlah orang yang terkena penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kampung Gunung Sari RW 009 Kelurahan Sawunggaling menjadi salah satu masalah kesehatan yang serius dan harus segera ditangani.

Menurut data dari kader Ibu-ibu Pemantau Jentik (BUMANTIK) pada tahun 2018 terdapat 2 orang, pada tahun 2019 terdapat 4 orang dan pada tahun 2020 terdapat 5 orang. Hampir setiap tahunnya jumlah orang yang terkena DBD meningkat dikarenakan tidak ada advokasi pencegahan DBD dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang mencegah timbulnya penyakit tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan aksi perubahan dalam program "Membangun lingkungan bebas jentik yamuk untuk mencegah DBD di Kelurahan Sawunggaling" dengan cara memberi pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya gerakan 3 M Plus, pembersihan sungai dan mengalirkan air sungai, dan menanam tumbuhan pengusir nyamuk.

Dalam proses perogram ini menggunakan metode penelitian Participatory Action Research (PAR). Metode PAR memiliki tiga kata yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Analisis keberhasilan program, pada penelitian ini menggunakan tabel perubahan *before after*.

Kata kunci : Demam Berdarah Dengue (DBD), Mencegah DBD, Pemberantasan yang efektif,

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSUTUJUAN PUBLIKASI	vii
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Analisis Strategi Pendampingan	10
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Teori Pengorganisasian	20
B. Ilmu Kesehatan Dan Lingkungan	22
C. Kesehatan Lingkungan Dalam Prepektif Islam	23
D. Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan	31
B. Prosedur Penelitian	32
C. Subjek Dampingan.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Validasi Data	36
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Analisis Stakeholders.....	37

BAB IV PROFIL DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Geografis Kelurahan Sawunggaling	39
B. Kependudukan	41
C. Keagamaan.....	45
D. Kependidikan	46
E. Mata Pencaharian.....	49
F. Kesehatan	50
G. Sejarah Kampung Gunung Sari.....	52
H. Kondisi Sosial dan Budaya	53
I. Profil Wilayah Dampingan	56

BAB V TEMUAN PROBLEM

A. Kurang Efesiennya Pemberantasan Sarang Nyamuk.....	62
B. Sungai yang kumuh dan tidak mengalir berpotensi menjadi sarang Nyamuk	69
C. Kurangnya Kesadaran Masyarakat tentang Nyamuk DBD .	70
D. Tidak Adanya kelompok Peduli Lingkungan	71

BAB VI PROSES PENGORGANISASIAN

A. Proses Analisis Situasi	72
B. Proses Pendekatan.....	73
C. Merumuskan hasil riset	74
D. Menyusun rencana kegiatan.....	75
E. Pembentukan kelompok peduli lingkungan.....	80
F. Melaksanakan kegiatan Program	80

BAB VII AKSI MENUJU PERUBAHAN

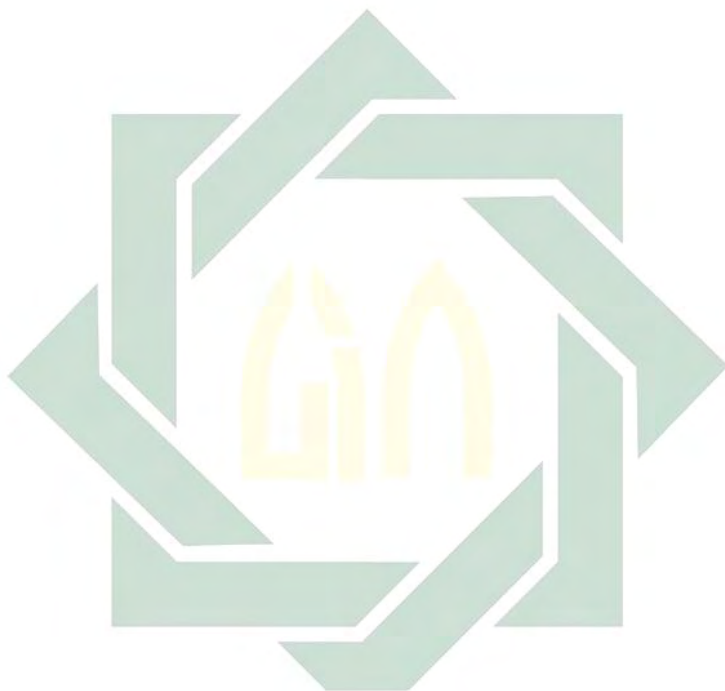
A. FGD Dan Sosialisasi Bersama BUMANTIK.....	81
B. Pembersihan Sungai Bersama Pihak Perairan	87
C. Penanaman Tumbuhan Pengusir Nyamuk	89
D. Pembentukan Kelompok Peduli Lingkungan	98

BAB VIII REFLEKSI DAN EVALUASI

A. Evaluasi Program	99
B. Refleksi Pengorganisasian	102
C. Refleksi Metodologis	103
D. Refleksi Dakwah	104

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Rekomendasi.....	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	111



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Orang Yang Terkena DBD	6
Tabel 1.2 Analisis Strategi Program	14
Tabel 1.3 Teknik Evaluasi Program.....	16
Tabel 1.4 Penelitian Relevan Terdahulu	27
Tabel 1.5 Jadwal Penelitian	30
Tabel 1.6 Analisa Stakeholder	37
Tabel 1.7 Jumlah Penduduk Kelurahan Sawunggaling	41
Tabel 1.8 Jumlah Pembagian RT dan RW	42
Tabel 1.9 Jumlah Pembagian KK	43
Tabel 2.0 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin RW 009 Kampung Gunung Sari.....	45
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	46
Tabel 2.2 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
Tabel 2.3 Jumlah Sarana Pendidikan	48
Tabel 2.4 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	49
Tabel 2.5 Jumlah Fasilitas Kesehatan	50
Tabel 2.6 Jumlah Orang Terkena DBD	51
Tabel 2.7 Transek Kampung Gunung	58
Tabel 2.8 Jumlah Orang Yang Terkena DBD.....	62
Tabel 2.9 Kalender Musim.....	66
Tabel 3.0 Rencana Kegiatan	75
Tabel 3.1 Matriks Perencanaan Operasional (MPO)	78
Tabel 3.2 Jumlah Anggota BUMANTIK.....	83
Tabel 3.3 Vitamin Penguatkan Sistem Imun Tubuh	86
Tabel 3.4 Sebelum dan sesudah Pendampingan	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Kelurahan Sawunggaling	40
Gambar 1.2	Wawancara dengan ketua RW 009	44
Gambar 1.3	Peta Kampung Gunung Sari.....	52
Gambar 1.4	Peta RW 009 Kampung Gunung Sari	57
Gambar 1.5	Fogging dan Obat Abate	64
Gambar 1.6	Sarang Telur Nyamuk	65
Gambar 1.7	FGD Bersama Beberapa BUMANTIK	82
Gambar 1.8	Proses Pembersihan Sungai.....	88
Gambar 1.9	FGD Penentuan Lokasi Penanaman.....	90
Gambar 2.0	Penanaman Bunga Lavender.....	92
Gambar 2.1	Penanaman Bunga Kamboja	93
Gambar 2.2	Penanaman daun Serai	95
Gambar 2.3	Bibit Bawang Putih	97
Gambar 2.4	Penanaman Bibit Bawang Putih.....	97
Gambar 2.4	Kelompok Peduli Lingkungan	98
Gambar 2.5	Foto Bersama Kader BUMANTIK	101

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Pohon Masalah.....	10
Bagan 1.2 Pohon Harapan.....	12
Bagan 1.4 Rencana Strategi Tindakan	15



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hampir setiap tahun kejadian penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia cenderung meningkat pada pertengahan musim penghujan sekitar bulan Januari dan cenderung turun pada bulan Februari hingga ke penghujung tahun. Penyakit DBD merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang jumlah penderitanya cenderung meningkat dan penyebarannya semakin luas. Di Indonesia penyakit DBD masih merupakan masalah kesehatan yang serius.

DBD umumnya dimulai dengan peningkatan jumlah kasus di wilayah tersebut. Perkembangan nyamuk terjadi selama 10 sampai 12 hari setelah telur menetas. Nyamuk dapat menetas di air yang diam atau di tempat yang lembap. Beberapa tempat yang dapat menjadi tempat bertelurnya nyamuk *Aedes Aegypti* yaitu tempat yang memiliki air tidak mengalir.

Telur tersebut akan tumbuh menjadi jentik-jentik nyamuk. Jentik adalah tahap awal dari nyamuk yang fase hidupnya di dalam air tenang. Jentik hidup di dalam air dan memiliki perilaku menggantung pada permukaan air untuk bernapas. Setelah fase jentik selesai nyamuk akan menetas dan tumbuh menjadi nyamuk dewasa.

Nyamuk *Aedes Aegypti* bersifat aktif pada pagi hingga sampai siang hari. Penularan penyakit dilakukan oleh nyamuk betina, karena hanya nyamuk betina yang menghisap darah manusia. Hal itu dilakukannya untuk memperoleh asupan protein yang diperlukannya untuk memproduksi telur. Pengisapan darah dilakukan dari pagi sampai petang dengan dua puncak waktu yaitu setelah matahari terbit yaitu pukul 8.00-10.00 dan sebelum matahari terbenam pukul 15.00-17.00 .

Demam Berdarah Dengue (DBD) disebabkan oleh jenis nyamuk *Aedes Aegypti* yang dapat membawa virus *dengue*, virus ini bisa menyebabkan demam berdarah. Selain virus *dengue* jenis nyamuk ini juga membawa virus demam kuning.

Hampir disetiap tahunnya ada kejadian penyakit Demam Berdarah Dengue DBD di Indonesia penyakit ini cenderung semakin meningkat pada saat di musim hujan sekitar bulan Oktober sampai Maret. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) menjadi salah satu masalah untuk kesehatan masyarakat yang utama di kota besar seperti Surabaya.

Pada saat ini, perhatian masyarakat terpusat pada isu virus Corona atau Covid-19. Namun, tanpa kita sadari, kasus demam berdarah dengue (DBD) di Indonesia pada awal tahun 2020 telah mencapai 17.820 kasus kesakitan. Hal ini diungkapkan dalam laporan yang diterima oleh Kementerian Kesehatan RI sejak awal Januari hingga 11 Maret 2020. Disampaikan oleh Direktur P2P Tular Vektor dan Zoonotik, Dr Siti Nadia Tarmizi, angka kasus DBD pada awal Januari 2020 lebih tinggi daripada tahun 2019. Tapi, kalau dibandingkan data hingga 11 Maret, angka kejadian kasus DBD di Indonesia justru lebih rendah daripada tahun lalu (2019). Terdapat ada 10 provinsi yang ada di Indonesia dengan jumlah kasus terbanyak hingga 11 Maret 2020. Salah satunya ada di provinsi Jawa timur itu adalah:

1. Lampung dengan 3.423 kasus, kematian 11 orang
2. Nusa Tenggara Timur dengan 2.711 kasus, kematian 32
3. Jawa Timur dengan 1.761 kasus, kematian 13 orang
4. Jawa Barat dengan 1.420 kasus, kematian 25 orang
5. Jambi dengan 703 kasus, kematian 1 orang
6. Jawa Tengah dengan 648 kasus, kematian 4 orang
7. Riau dengan 602 kasus, kematian 2 orang
8. Sumatera Selatan dengan 593 kasus, kematian 1 orang
9. DKI Jakarta dengan 583 kasus, tidak ada kematian
10. NTB dengan 558 kasus, kematian 1 orang

Ada dua wabah penyakit yang diambil oleh peneliti dalam mengkajinya yaitu wabah penyakit endemik dan wabah penyakit pandemik, demam berdarah dengue (DBD) termasuk dalam kategori penyakit endemik, berikut adalah perbedaan secara lengkap mengenai penyakit endemik dan pandemik menurut beberapa sumber

a. Penyakit Endemik

Penyakit endemik muncul di suatu daerah tertentu dan tidak menyebar ke daerah yang lainnya dengan cepat. Penyakit endemik kemunculannya terjadi secara konstan dan bisa diprediksi. Contoh penyakit endemik adalah DBD yang dialami di berbagai provinsi di seluruh Indonesia saat musim hujan tiba. Jumlah penderita penyakit endemik pun biasanya tidak akan terlalu jauh berbeda dari tahun ke tahun. Saat jumlah penderita penyakit endemik jumlahnya meningkat di luar prediksi tapi kejadiannya masih bertahan di daerah yang sama, maka penyakit tersebut bisa dikategorikan sebagai hiperendemik.

b. Penyakit Pandemi

Pandemik adalah tingkat penyebaran penyakit yang paling tinggi. Suatu penyakit dikatakan pandemik apabila sudah menyebar secara cepat ke seluruh dunia dengan tingkat infeksi yang tinggi. Infeksi Covid-19 bukanlah penyakit pandemik yang pertama kali terjadi. Sebelum ini, dunia sudah melewati beberapa pandemik, seperti pandemik flu babi akibat virus H1N1 pada 2009. Kala itu, flu babi menginfeksi kurang lebih 1,4 miliar orang di seluruh dunia dan membuat ratusan ribu orang meninggal dunia.¹

Penyakit DBD ini mulai banyak berkeliaran lewat perantara nyamuk *Aedes Aegypti* yang membawa virus *dengue*, pada dasarnya nyamuk jenis ini menyukai daerah-daerah seperti pekarangan rumah dan genangan air yang menjadi tempat

¹<https://www.sehatq.com/artikel/pengertian-penyakit-endemik-dan-jenis-yang-masih-ada-di-indonesia> di akses pada tanggal 13 Juni 2020

berkumpulnya jenis jentik-jentik nyamuk *Aedes Aegypti* untuk perkembangbiakannya.

Jenis nyamuk ini memiliki sifat *athropofilik* yaitu sifat yang lebih memilih untuk menghisap darah manusia daripada jenis nyamuk lainnya yang menghisap cairan nektar bunga. Dan juga nyamuk ini memiliki sifat *multiple feeding* yang artinya nyamuk ini selalu dapat menghisap darah sampai kenyang. Warna dan bentuk nyamuk ini adalah berwarna hitam dengan belang belang putih (loreng), putih di seluruh tubuh dan untuk ukurannya kecil daripada jenis-jenis nyamuk lainnya.

Jentik nyamuk *Aedes Aegypti* dan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) menjadi masalah kesehatan yang serius di kota-kota besar dengan jumlah tingkat kepadatan penduduk yang tinggi seperti kota Surabaya. Seperti halnya di Kampung Gunung Sari dengan penduduk yang tidak sedikit.

Tanda dari gejala penyakit DBD ini yang pertama adalah demam tinggi sampai 40 derajat celcius selama kurang lebih dua sampai tujuh hari demam tidak turun, yang kedua muka terlihat kemerahan dan kulit kemerahan, yang ketiga nyeri di seluruh tubuh, yang keempat sakit kepala, yang kelima mual dan muntah, yang ke enam infeksi yang ada di tenggorokan, dan yang ke terakhir adalah sakit di sekitar area bola mata. Itu adalah gejala awal dari penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).

Sedangkan untuk gejala atau fasefase keritisnya penderita orang yang terkena penyakit DBD yang pertama adalah suhu tubuh turun sampai 37 derajat celcius, yang kedua orang yang menyidap penyakit DBD merasa sudah sembuh, yang ketiga sembuh berlangsung tidak lebih dari 38 jam atau dua hari, yang ke empat penurunan trombosit tiba-tiba dan yang terakhir adalah resiko kebocoran pembuluh darah, ditandai dengan mimisan, pembesaran organ hati, nyeri di bagian perut dan muntah terus menerus.

Untuk gejala atau fase penyembuhan biasanya ditandai dengan seseorang yang terkena DBD merasakan demam, yang

kedua trombosit mulai naik dan normal, yang ketiga cairan tubuh secara perlahan mulai kembali normal, yang ke empat nafsu makan mulai meningkat, yang kelima nyeri perut sudah membaik, yang terakhir trombosit dan sel darah putih mulai kembali normal.

Di Kampung Gunung Sari yang bertepatan di RW 009 merupakan salah satu kampung yang berada di wilayah Surabaya yang menjadi tujuan untuk puskesmas pada tahun 2014 karna maraknya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* pada tahun 2010, hal ini adalah masalah kesehatan masyarakat dan lingkungan.

Survei yang telah dilakukan di Kampung Gunung Sari RW 009 Kelurahan Sawunggaling ini ditemukan jentik-jentik nyamuk jenis *Aedes Aegypti* yang berada di bantaran sungai maupun di rumah warga pada tempat penampungan air seperti ember, baskom, bak mandi, jurigen, tempayan, drum, selokan, dan pekarangan

Keberadaan jentik-jentik nyamuk *Aedes Aegypti* ini merupakan indikator tumbuhnya nyamuk *Aedes Aegypti* yang kemungkinan besar bisa menimbulkan masalah kesehatan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masyarakat yang di lingkungannya terdapat sarang jentik nyamuk *Aedes Aegypti*.

Program-program yang sebelumnya sudah ada dari Kementerian Kesehatan Indonesia tentang pemberantasan sarang nyamuk. Kementerian Kesehatan Mengeluarkan surat untuk mendorong masyarakat dan yang dimulai dari Aparatur Sipil Negara dengan melakukan pencegahan dan pengendalian penyakit demam berdarah dengue DBD dengan Surat Nomor PM.01.11/MENKES/591/2016 tanggal 8 November yang mengatur tentang tata laksana pemberantasan sarang nyamuk

dengan menggunakan gerakan satu BUMANTIK (Ibu-ibu pemantau jentik) untuk memengang 10 rumah di setiap RT²

Tabel 1.1
Jumlah Orang Yang Terkena DBD

TAHUN	JUMLAH ORANG
2018	2 Orang
2019	4 Orang
2020	5 Orang

Sumber : wawancara dengan BUMANTIK

Dalam melakukan pencegahan dan pemberantasan timbulnya jentik-jentik nyamuk *Aedes Aegypti* petugas BUMANTIK atau yang biasa dipanggil Ibu-ibu Pemantau Jentik ini melakukan pengecekan di setiap rumah warga, setiap kader BUMANTIK ditugaskan untuk memegang 10 rumah yang di pantau selama seminggu sekali pada hari Jumat³. Untuk pengecekan jentik-jentik nyamuk *Aedes Aegypti* BUMANTIK memulainya dari depan pekarangan rumah dan tempat-tempat genangan air yang berada di dalam maupun di luar rumah. Tempat yang lebih dominan dihindangi jentik-jentik nyamuk adalah di genangan air bersih karna nyamuk betina lebih suka menaruh telur-telurnya di tempat seperti ini. Tugas dari BUMANTIK ini adalah melakukan gerakan 3M plus, dan pemberantasan sarang nyamuk yaitu menutup tempat-tempat genangan air, menguras bak mandi, dan mendaur ulang barang bekas yang tidak terpakai. Untuk plusnya menggunakan obat

²http://www.depkes.go.id/article/view/1612140_002/kemenkes-keluarkan-surat-edaran-pemberantasan-sarang-nyamuk-dengan-3m-plus-dan-gerakan-1-rumah-1-jum.html di akses pada tanggal 28 Februari pukul 21.00 WIB

³ Wawancara dengan Bu Siti Nurul sebagai ketua kader Bumantik di kediamannya pada tanggal 28 Februari pukul 22.00 WIB

nyamuk, menggunakan kelambu pada saat tidur, mengatur cahaya dan ventilasi rumah dan menanam tumbuhan pengusir nyamuk.

Tanaman yang bisa mengusir nyamuk memang menyimpan alasan tersendiri mengapa nyamuk tidak begitu menyukainya. Kebanyakan karena aroma yang dihasilkan begitu menyengat sehingga membuat nyamuk pergi. Tanaman yang cocok dan pencariannya mudah yaitu daun Serai, Bunga Kamboja, Bawang Putih dan Bunga Lavender. Serai adalah jenis tanaman dari jenis rumput-rumputan yang biasanya digunakan untuk bumbu dapur sebagai pengharum masakan, Serai ini mengandung sitronela yaitu kandungan yang tidak disukai oleh nyamuk. Maka dari itu tanaman serai biasanya digunakan bahan untuk pembuatan obat nyamuk dan serangga-serangga lainnya.

Selanjutnya Bawang Putih adalah salah satu rempah yang dapat dijumpai dengan mudah di Indonesia, Bawang Putih, juga merupakan tanaman pengusir nyamuk paling ampuh. Di beberapa penelitian terdahulu ada minyak oles untuk mencegah gigitan nyamuk dan serangga selama delapan jam yang di dalamnya terkandung 1% ekstrak minyak Bawang Putih. Belum sampai disitu, Bawang Putih ternyata juga bisa untuk membunuh larva nyamuk karena mengandung zat belerang.

Selanjutnya adalah Bunga Kamboja ini diidentikkan dengan julukan bunga keramat dikarenakan pertumbuhannya kerap dijumpai ditempat yang bisa dibilang tidak biasa, seperti tempat pemakaman. Terlepas dari anggapan-anggapan mistis dari masyarakat, Bunga Kamboja termasuk tanaman yang tahan panas matahari dengan memiliki bentuk bunga yang indah, awet, dengan bau yang harum. Keharuman yang dipancarkan oleh Bunga Kamboja ternyata hanya disukai oleh manusia, namun tidak disukai bagi nyamuk sehingga banyak orang yang sengaja menanam Kamboja sebagai tanaman pembasmi nyamuk yang alami di rumah dengan melakukan ekstraksi terhadap Bunga Kamboja.

Dan yang terakhir adalah Bunga Lavender, Bunga Lavender ini bukan tanaman asli dari Indonesia melainkan dari benua Eropa tetapi Bunga Lavender ini dapat mudah dicari di tokoh-tokoh bunga yang berada di Indonesia karna sudah banyak yang membudidayakannya, selain sebagai bunga hias Bunga Lavender ini mampu mengusir nyamuk, khususnya nyamuk demam berdarah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara pencegahan DBD di masyarakat RW 009 Kampung Gunung Sari ?
2. Bagaimana strategi efektif dalam menciptakan masyarakat bebas penyakit DBD ?
3. Bagaimana hasil perubahan sosial yang terjadi dari proses pengorganisasian tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara pencegahan DBD di masyarakat RW 009 Kampung Gunung Sari
2. Untuk mengetahui strategi yang efektif dalam menciptakan masyarakat bebas penyakit DBD Untuk mengetahui hasil perubahan sosial yang terjadi dari proses pengorganisasian tersebut
3. Untuk mengetahui hasil perubahan sosial yang terjadi dari proses pengorganisasian tersebut

D. Manfaat Penelitian

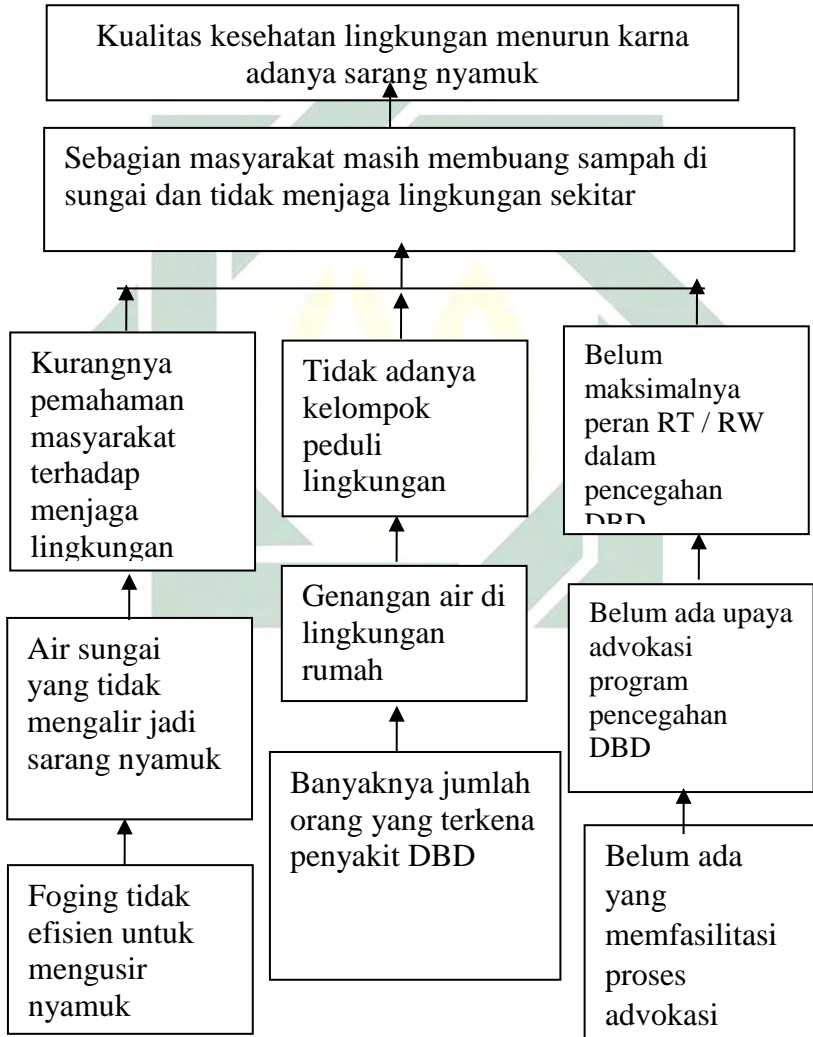
Sesuai dengan tujuan diatas maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis maupun praktis seperti sebagai berikut ini:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bentuk referensi yang menjelaskan tentang ilmu kesehatan yang memiliki hubungan dengan program studi Pengembangan Masyarakat Islam,
 - b. Sebagai salah satu tugas akhir masa perkuliahan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2. Secara Praktis
 - a. Menjadi acuan tentang pembelajaran mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan pemberantasan sarang nyamuk yang efektif dan ramah lingkungan.
 - b. Menjadi refensi dan informasi mengenai penelitian yang berkaitan dengan tema

E. Analisis Strategi Pendampingan

Permasalahan pemberantasan sarang nyamuk yang kurang efektif di kampung Gunung sari Surabaya disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya

Bagan 1.1
Pohon Masalah



Dari tabel pohon masalah diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas lingkungan Kampung Gunung Sari RW 009 menurun dikarenakan adanya sarang-sarang nyamuk yang ada di genangan air sungai yang tidak mengalir dan di tambah lagi kurangnya pemahaman masyarakat mengenai kesehatan diri dan lingkungan adalah salah satu menjadi bagian dari masalah kesehatan dan tidak adanya kelompok peduli lingkungan untuk menjaga lingkungan tetap sehat dari nyamuk yang dapat mengakibatkan demam berdarah dengue (DBD).

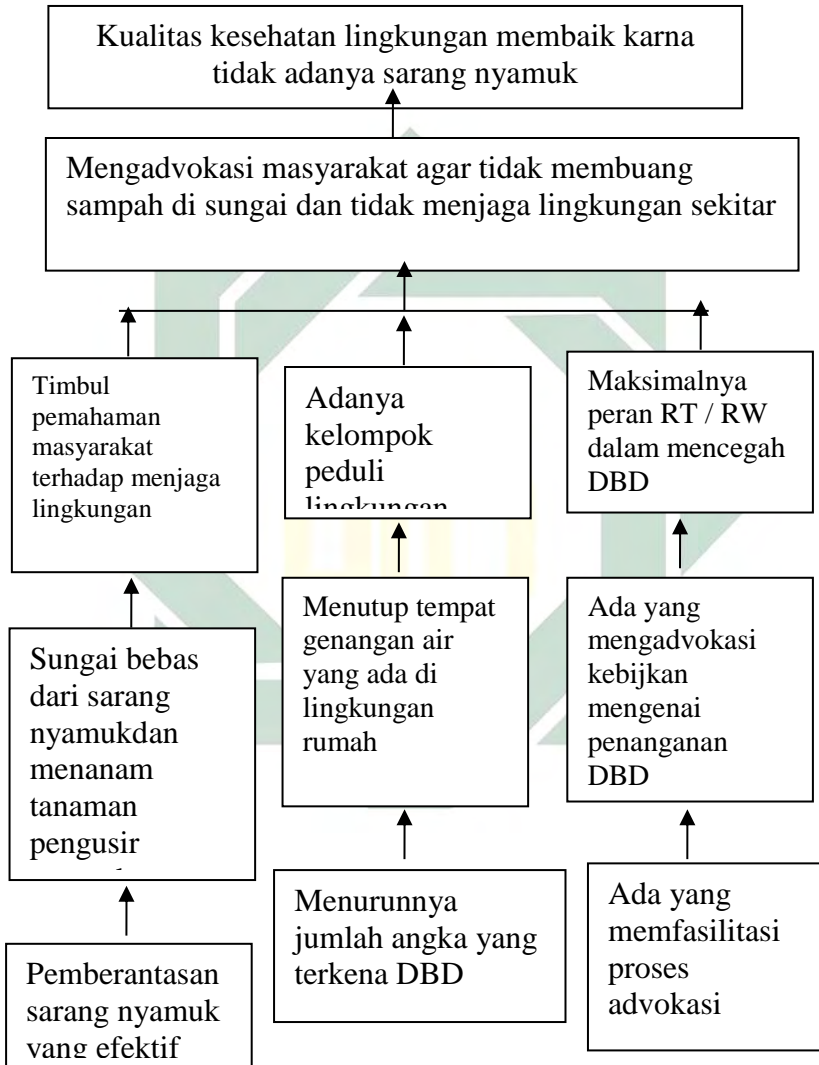
Belum maksimalnya peran perangkat kampung seperti RT ataupun RW dalam penanganan pencegahan penyakit DBD karna selama ini yang menjalankan hanya BUMANTIK dalam proses pencegahan penyakit DBD

Sungai di Kampung Gunung Sari adalah sungai yang airnya tidak mengalir, untuk di alirnya pun pintu air yang ada di depan dibuka saat musim penghujan tiba sedangkan saat tidak musim hujan pintu air ditutup dan air tidak dapat mengalir hal itulah yang membuat nyamuk bertelur di air sungai. Selain air sungai yang tidak mengalir ada juga tempat sarang nyamuk untuk menaruh telurnya yaitu di tempat-tempat barang rongsokan yang tidak terpakai dan genangan-genangan air yang ada di rumah tidak ditutup.

Belum adanya advokasi dari pihak perangkat kampung terkait dengan penanganan dan pencegahan penyakit DBD, selain itu juga masih belum ada yang memfasilitasi untuk proses pengadvokasian. Tidak adanya kelompok peduli lingkungan untuk menjaga lingkungan bebas dari nyamuk DBD.

Adanya kelompok peduli lingkungan sangatlah penting nantinya, sebab lingkungan akan terasa bersih, sehat, dan akan terhindar dari penyakit atau bahaya, seperti halnya dalam kegiatan yang perlu ditingkatkan di saat musim penghujan saat ini. Belum adanya kelompok peduli lingkungan ini dikarenakan bahwa belum ada yang mengorganisir dan menginisiasi akan adanya kelompok tersebut.

Bagan 1.2 Pohon Harapan



Dari pohon harapan yang telah di paparkan diatas peneliti berharap kualitas kesehatan lingkungan membaik karna tidak adanya sarang nyamuk dan masyarakat tidak membuang sampah di sungai dengan cara memberi advokasi tentang kesehatan lingkungan.

Adanya pemahaman masyarakat tentang menjaga lingkungan adalah salah satu harapan dari peneliti untuk membantu lingkungan menjadi bersih dan sehat dengan adanya pembentukan kelompok peduli lingkungan.

Pentingnya peranan RT maupun RW dalam melakukan kebijakan mengenai pencegahan dari penyakit DBD yang hampir setiap tahunnya orang yang terkena ini menjadi bertambah. Lembaga kampung harus ikut andil dalam menangani pencegahan penyakit DBD.

Selanjutnya dari harapan diatas adalah masyarakat dapat menjaga lingkungan rumahnya dengan menutup tempat-tempat genangan air yang tidak mengalir dan tidak terpakai supaya tidak dibuat nyamuk untuk bersarang dan bertelur.

Mengubur atau membuang barang-barang yang sudah tidak terpakai di lingkungan rumah-rumah dalah salah satu upaya pencegahan untuk tidak membuat nyamuk berkumpul di tempat tersebut

Adanya fasilitas untuk melakukan advokasi mengenai pencegahan dan penanganan penyakit DBD dari perangkat kampung RT maupun RW dalam membangun lingkungan bebas jentik nyamuk dan penyakit DBD. Keberadaan kelompok peduli lingkungan sebagai komunitas yang ada di masyarakat dalam hal menjaga kebersihan, kesehatan, serta keharmonisan lingkungan juga membantu masyarakat dalam melakukan pemberantasan sarang nyamuk.

Tabel 1.2
Analisis Strategi Program

No.	Masalah yang terjadi	Harapan yang diinginkan	Strategi mencapai harapan
1	Belum adanya cara efektif untuk pemberantasan sarang nyamuk yang ramah lingkungan	Adanya cara efektif untuk pemberantasan nyamuk yang ramah lingkungan	Adanya cara efektif untuk memberantas sarang nyamuk
2	Belum terciptanya kelompok peduli lingkungan	Adanya kelompok peduli lingkungan	Membentuk kelompok peduli lingkungan dari masyarakat
3	Belum efektif program pemberantasan sarang nyamuk	Sudah efektif program pemberantasan sarang nyamuk	Melakukan diskusi bersama BUMANTIK
4	Kurang nya pemahaman masyarakat dalam menjaga lingkungan	Masyarakat memperhatikan terhadap lingkungannya	Timbul pemahaman masyarakat mencegah DBD

Bagan 1.4
Rencana Strategi Tindakan

Tujuan Akhir (Goal)	Masyarakat menjadi sehat dan terhindar dari demam berdarah dengue (DBD)		
Tujuan (purpose)	Masyarakat bebas DBD dengan melakukan pemberantasan sarang nyamuk		
Hasil (Result/output)	Adanya cara efektif pemberantasan nyamuk DBD yang ramah lingkungan	Adanya kelompok peduli lingkungan	Sudah efektifnya program pemberantasan sarang nyamuk
Kegiatan	Membentuk tim penyelenggara	Membentuk kepengurusan dan anggota	Membentuk tim
	Menyiapkan tempat dan peralatan	Merumuskan rancangan kerja	Merancang sasaran dan strategi
	Ada pemateri/narasumber dan warga	FGD evaluasi	Membentuk rancangan aksi
	FGD evaluasi dan refleksi	FGD refleksi hasil	Mengadakan gerakan aksi

Tabel 1.3
Teknik Evaluasi Program

Ringkasan Narasi	Indikator Tujuan	Verifikasi	Asumsi Penting
Masyarakat sadar untuk menjaga lingkungan dan menjadi sehat agar terhindar dari penyakit demam berdarah dengue DBD	Masyarakat memiliki pemahaman terhadap lingkungannya agar menjadi bersih dan sehat. Lokasi: Kampung Gunung Sari RW 009 Kelurahan Sawunggaling	Survey, wawancara, dan dokumentasi	1. Timbulnya keinginan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan bisa melakukan pemberantasan sarang nyamuk 2. Adanya pihak-pihak yang membantu masyarakat dalam mengenalkan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, agar terhindar dari penyakit demam berdarah dengue (DBD)
Masyarakat bebas DBD dengan melakukan pemberantasan sarang nyamuk yang efektif	Masyarakat mampu melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk secara mandiri dan ramah lingkungan, sehingga adanya	Survey, wawancara, dan dokumentasi	1. Adanya cara pemberantasan sarang nyamuk yang ramah lingkungan 2. Tidak ada tempatsarang jentik nyamuk

	program menjadi lebih efektif		
Adanya kelompok Peduli lingkungan	BUMANTIK bekerjasama dengan masyarakat untuk melakukan pembentukan kelompok peduli lingkungan	Survey, wawancara, dan dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya partisipasi antar stakeholder dan mampu melakukan proses tersebut. 2. Adanya peran penting BUMANTIK sebagai fasilitator lingkungan yang mengarahkan masyarakat dalam melakukan aksi menuju perubahan

F. Sistematika Pembahasan

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam Bab ini membahas tentang analisis awal tentang tema yang akan dijadikan penelitian dengan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan strategi program sebagai pemecahan masalah

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang sebuah teori yang akan digunakan dalam melakukan penelitian dan untuk membantu dalam pencarian data. Dalam peneliti disini menggunakan teori pengorganisasian, dan kesehatan lingkungan dalam prepektif dakwah Islam.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode partisipatif karna munculnya sebuah masalah yang ada di lingkungan. Peneliti menggunakan metode ini bertujuan untuk kedepannya bisa menyelesaikan masalah Bersama-sama dengan masyarakat

BAB VI : PROFIL DAERAH PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang sejarah, profil, data geografis, data demografis, kependudukan, keagamaan, dan kesehatan yang ada di Kampung Gunung Sari Kelurahan Sawunggaling

BAB V : PROBLEMATIKA MASALAH JENTIK NYAMUK *Aedes Aegypti* DAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)

Bab ini menyajikan secara mendalam mengenai jentik-jentik nyamuk *Aedes Aegypti* dan penyakit demam berdarah dengue DBD karna pola hidup masyarakat yang kurang berhati-hati dalam menjaga kesehatan dan lingkungannya lingkungannya.

BAB VI : PROSES PENGORGANISASIAN

Di dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang proses pengorganisasian masyarakat kampung Gunung Sari dalam melakukan pemberantasan sarang nyamuk *Aedes Aegypti* yang ada di sekitar bantaran sungai

BAB VII : AKSI MENUJU LINGKUNGAN SEHAT BEBAS DARI JENTIK NYAMUK DAN PENYAKIT DBD

Bab ini menjelaskan bagaimana program dan proses yang berjalan untuk membentuk pengorganisasian dalam pemberantasan sarang nyamuk di sekitar bantaran sungai dan permukiman

BAB VIII : EVALUASI DAN REFLEKSI

Bab ini menjelaskan tentang catatan selama proses pendampingan di masyarakat sampai awal hingga akhir bersama stakeholder di kampung Gunung Sari Kelurahan Sawunggaling

BAB IX : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan membahas kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang ada diatas. Selain itu peneliti juga membuat saran dan membuat rekomendasi kepada pihak yang terlibat dalam pendampingan untuk keberlanjutannya program.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori Pengorganisasian

Pengorganisasian masyarakat adalah merupakan kesadaran yang muncul dari proses refleksi dan dari pengalaman langsung Bersama-sama dengan masyarakat. Dengan identifikasi suatu masalah, siapa saja yang terlibat dalam lingkup masalah itu⁴

Definisi pengorganisasian adalah merupakan suatu pengelompokan masyarakat dalam sebuah kegiatan dalam melaksanakan sesuatu rencana yang telah ditetapkan sedemikian rupa agar tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat mudah tercapai. Pengertian pengorganisasian adalah merupakan proses suatu refleksi untuk sebuah kesadaran yang telah muncul dari suatu pengalaman langsung bersama dengan masyarakat. Dengan mengenali dan mengidentifikasi sebuah potensi apa saja yang ada, apa yang bisa untuk dikembangkan, kemudian selanjutnya adalah mendorong kesadaran dan juga memberi motifasi untuk melaksanakan suatu perubahan.

Menurut Murray G. Ross yang dikutip dari Soeroto, pengertian pengorganisasian dan pengertian suatu pengembangan masyarakat adalah sebuah proses ketika masyarakat berusaha untuk menentukan tujuantujuannya, menyusun, mengembangkan, sebuah jati diri, menentukan sumber-sumber yang ada dari dalam atau luar masyarakat, mengambil suatu tindakan untuk memenuhi kebutuhan,

⁴ Agus Afandi, Nadhir Salahudin, Moh. Anshori dan Hadi Susanto, Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 167

memperluas atau mengembangkan sikap dan praktik-praktik kooperatif dan kolaboratif di dalam sebuah masyarakat.⁵

Peranan dari peneliti adalah menjadi seseorang pada suatu posisi ataupun tempat tertentu yang ada di dalam struktur sosial. Kegiatan pengorganisasian masyarakat secara konteks ideologis adalah membongkar kesadaran yang palsu dari suatu kelompok atau masyarakat menjadi kesadaran yang kritis. Selama ini masyarakat dikenggang kesadaran yang dimilikinya, perlu untuk ditingkatkan kesadaran masyarakat dengan cara memberi peningkatan wawasan, hak-hak, perilaku yang dimilikinya. Dengan bentuk upaya penyadaran ini juga dapat membebaskan belenggu ideologi hegemoni dominan yang sealama ini dipakai untuk menjamin kepentingan dari kalangan politiknya.⁶

Karena tugas dari pengorganisasian masyarakat penting dalam hal melakukan pendampingan kelompok dengan melakukan analisis pemetaan terhadap sebuah potensi yang dimiliki untuk kepentingan Bersama-sama. Dengan potensi dan juga keterampilan yang diidentifikasi dengan berhasil, maka segala potensi dan juga fasilitas yang dimiliki bisa di maksimalkan untuk kepentingan suatu kelompok.⁷

⁵ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Rakyat*, (Bandung: Humaniora, 2011), hal 143

⁶ Agus Afandi, Nadhir Salahudin, Moh. Anshori dan Hadi Susanto, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 183

⁷ Agus Afandi, Nadhir Salahudin, Moh. Anshori dan Hadi Susanto, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 186

B. Ilmu Kesehatan Dan Lingkungan

Ilmu kesehatan lingkungan adalah sesuatu yang multidisipliner yang mempelajari dinamika hubungan interaktif antara sekelompok manusia atau masyarakat dan berbagai perubahan komponen lingkungan hidup manusia yang diduga dapat menimbulkan gangguan kesehatan pada masyarakat dan mempelajari upaya untuk penanggulangan dan pencegahannya.⁸ Pengertian kesehatan lingkungan menurut ahli⁹:

1. Menurut WHO: *“environmental health addresses all the physical, chemical, and biological factors external to a person, and all the related factors impacting behaviours. It encompasses the assessment and control of those environmental factors that can potentially affect health. It is targeted towards preventing disease and creating health-supportive environments”*. (kesehatan lingkungan secara tidak langsung berhubungan dengan seluruh faktor yang meliputi faktor fisik, faktor kimia dan faktor biologis eksternal pada seseorang, dan semua faktor yang ada kaitannya berimbas pada perilaku. Hal inilah yang bisa meliputi penetapan dan juga pengendalian terhadap faktor lingkungan tersebut yang berpotensi dapat merugikan kesehatan. Tujuan dari ini adalah target untuk mencegah penyakit dan membentuk lingkungan sehat).
2. Menurut Soekidjo Notoatmodjo: Ilmu kesehatan lingkungan hakekatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula.
3. Menurut Slamet Riyadi : Ilmu tentang kesehatan lingkungan adalah suatu bagian yang integral dari ilmu kesehatan masyarakat yang menerangkan khusus tentang

⁸ Arif Sumantri, Kesehatan Lingkungan, (Jakarta: Kencana, 2015), 5

⁹ Suyono dan Budiman, Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan, (Jakarta: EGC, 2010), 5

tata cara mempelajari yang menangani hubungan manusia dengan lingkungan dalam membentuk keseimbangan ekologi bertujuan untuk membina dan juga meningkatkan drajat dan sehat secara optimal

C. Kesehatan Lingkungan Dalam Prefektif Islam

Islam mengajarkan tentang menjaga kesehatan lingkungan dengan cara merawat dan membersihkan lingkungan tersebut agar tetap sehat dan tidak menjadi sarang tempat penyakit. Salah satunya yaitu penyakit DBD dikarnakan lingkungan yang kurang sehat dan bersih. Allah SWT telah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (٢٢٢)

Artinya : “*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang taubat dan membersihkan diri.*”¹⁰

Selain diwajibkan untuk menjaga kebersihan Islam juga mengajarkan tentang taubat. Makna dari "taubat" adalah menghasilkan kesehatan mental Sedangkan kebersihan lahiriah menghasilkan “kesehatan fisik”. Orang yang bertaubat adalah orang yang memiliki kesehatan secara psikologis dan spiritual. Adapun orang yang membersihkan diri akan senantiasa menjaga badan, pakaian, serta lingkungannya. Sehingga tidak heran jika Badan Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan sehat sebagai suatu keadaan sejahtera sempurna fisik, mental, dan sosial yang tidak hanya sebatas pada bebas penyakit atau kelemahan saja.¹¹

¹⁰ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Surabaya: Mahkota, 1989), Hal.54

¹¹ Abd Gani Isa, Budaya Hidup Bersih, diakses di <http://aceh.tribunnews.com/2011/11/25/budayahidup-bersih>

Berdasarkan ayat al-Qur'an tersebut dapat disimpulkan bahwa kesehatan merupakan nikmat yang berharga. Kesehatan juga karunia Allah SWT pada setiap umat di muka bumi ini. Sehingga penting bagi manusia menjaga kesehatannya, termasuk dalam kesehatan lingkungan sekitarnya. Untuk merealisasikan kesehatan lingkungan yaitu dengan berdakwah.

Dakwah merupakan kegiatan yang penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh banyak manusia secara baik. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah juga bisa berfungsi untuk menata suatu kehidupan yang agamis menuju masyarakat yang harmonis dan bahagia.¹² Menurut pendapat Syekh Ali Mahfudz :

الدَّعْوَةُ : حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ
عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةٍ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya : “*Mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan yang jelek, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat*”.¹³

Dakwah yang ada pada kitab Hidayatul Mursyidin yaitu dakwah yang mengajak umat Muhammad kepada seluruh manusia di muka bumi ini untuk masuk Islam. Mereka bersama-sama dalam upaya menyampaikan agama yang benar. Sehingga inilah yang dinamakan mengajak manusia berbuat kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang munkar agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Pengertian Dakwah *Bil Hal*. Bil hal secara bahasa berasal dari bahasa Arab (*al-hal*) yang artinya tindakan. Setiap tindakan atau perilaku

¹² Hasan Bisri, Ilmu Dakwah (Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2014), 10

¹³ Syekh Ali Mahfudz, Hidayatul Mursyidin, (Lebanon: Darul I'tisham, 1979), hal. 18

manusia yang berhubungan dengan orang lain atau makhluk lain atau lingkungan hidupnya harus dilandasi keyakinan tentang keesaan dan kekuasaan Allah SWT yang mutlak¹⁴. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Pengertian Dakwah Bil Hal. Bil hal secara bahasa berasal dari bahasa Arab (al-hal) yang artinya tindakan. Sehingga dakwah bil hal dapat diartikan sebagai proses dakwah dengan keteladanan, dengan perbuatan nyata. Dakwah bil hal adalah bagian dari metode dakwah selain dari dakwah bil lisan dan bil qalam. Diantara perhatian Islam tentang kesehatan adalah perintah dan anjuran menjaga kebersihan. Metode dakwah bil hal atau dakwah dengan aksi nyata masih jarang digunakan jika dibandingkan dengan metode dakwah yang lain. Padahal jika kita melihat kepada dakwah Rosulullah SAW. beliau telah memberikan contoh bahwa as-sunnah terdiri dari perkataan, perbuatan dan perbuatan sahabat yang di restui Nabi. Jika pembahasan ulama fiqh dalam khazanah intelektual selalu diawali dengan “Bab Thaharah” yaitu bahasan mengenai kesucian atau kebersihan. Allah berfirman dalam Al-Qur’an surat al- Mudassir ayat 4 :

وَيَبَأَبَكَ فَطَهَّرْ (٤)

Artinya “*Dan pakaianmu bersihkanlah*” (QS. al- Mudassir: 4).¹⁵

Rasulullah SAW bersabda: “An-Nadlafatu min al-iman” (kebersihan itu adalah sebagian dari iman). Dalam hadits riwayat Tirmizi, Rasulullah juga menjelaskan: Sesungguhnya Allah itu baik (indah), menyukai kebaikan (keindahan), bersih cinta kepada kebersihan, pemurah cinta kepada kemurahan, dermawan menyukai kedermawanan, maka bersihkanlah halaman pekarangan rumahmu dan janganlah kamu meniru

¹⁴ Arif Sumantri, Kesehatan Lingkungan, (Jakarta: Kencana, 2015), 279

¹⁵ Kementerian Agama, *Al-Qur’an Terjemah Perkata*, (Bandung: Semesta Al-Qur’an, 2013), hal. 575

orang-orang Yahudi¹⁶ Meskipun kesehatan merupakan kebutuhan fitrah manusia dan juga sebagai nikmat Allah, tetapi banyak yang mengabaikan dan melupakan nikmat sehat ini. Rasulullah SAW bersabda: “Ada dua nikmat yang banyak dilupakan manusia, yaitu nikmat sehat dan peluang kesempatan” (HR. Imam Bukhari). Allah SWT berfirman dalam surat at-Takatsur ayat 8 :

ثُمَّ لَنَسْأَلَنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ (٨)

Artinya : “Kemudian kamu akan di tanya pada hari itu tentang kenikmatan”. (QS. at- Takatsur: 8).¹⁷

Sebagian ulama mengartikan kenikmatan tersebut adalah nikmat sehat. Dalam perspektif Islam, kesehatan merupakan nikmat dan karunia Allah SWT yang wajib disyukuri. Sehat juga obsesi setiap insan berakal sehingga tak seorang pun yang tidak ingin selalu sehat, agar tugas dan kewajiban hidup dapat dilaksanakannya dengan baik. Sebagai umat Islam kita harus berusaha dan berdo'a untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT. Berikut adalah doa untuk meminta kesehatan dan keselamatan :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. اللَّهُمَّ أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي

Artinya : “Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu sehal wal ‘afiyat di dunia dan akhirat. Ya Allah, sesungguhnya aku meminta kepada-Mu maaf dan sehat wal ‘afiyat pada agamaku, dan duniaku, dan keluargaku, dan harta bendaku”.¹⁸

¹⁶ Abd Gani Isa, Budaya Hidup Bersih (Jember: 2015), 1

¹⁷ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), hal. 600

¹⁸ Hamam Muhammad al-Jirf, *Tuntunan Doa Harian* (Jakarta 2015), 20

Islam merupakan agama yang sangat memerhatikan lingkungannya dan keberlanjutan kehidupan di dunia mulai dari hal kecil seperti menjaga lingkungan, kebersihan dan kesehatan.

D. Penelitian Terdahulu

Disini peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan kata kunci juga sama dengan penelitian tersebut, dan yang bisa untuk menjadi acuan peneliti dalam menulis penelitian ini supaya terarah dalam melakukan penelitian yang di kerjakan. Seperti penelitian di bawah ini

Tabel 1.4
Penelitian Relevan Terdahulu

Peneliti	Shela Ayu Puryandini
Karya	Skripsi
Judul	Hubungan perilaku pemberantasan sarang nyamuk DBD dengan tingkat densitas telur nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> pada <i>ovitrap</i> di RW 01 Kelurahan Pamulang Barat
Tahun	2015
Metode Penelitian	Cross Sectional
Hasil Temuan Peneliti	Hasil mengenai tingkat dentitas telur nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> pada <i>ovitrap</i> yang di letakan dalam atau luar rumah responden
Peneliti	Gilang Anugerah Munggaran
Karya	Skripsi

Judul	Gambaran Implementasi Kebijakan Pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD) Melalui Program Gerakan satu Rumah satu Jumantik Di Puskesmas Kelurahan Benda Baru Kota Tangerang Selatan Tahun 2017
Tahun	2018
Metode Penelitian	Kualitatif
Hasil Temuan Peneliti	Hasil peenelitian sesuai dengan teori implementasi kebijakan dan pedoman gerakan ini yang terliputi dalam standar dan tujuan, karakteristik, organisasi pelaksana, komunikasi antar organisasi pelaksana, disposisi, dan lingkungan (sosial, ekonomi, dan politik).
Peneliti	Novy Nur Djannah
Karya	Skripsi
Judul	Membangun masyarakat bebas Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kampung Gadel Kelurahan Karangpoh Surabaya
Metode Penelitian	Participatory Action Research (PAR)
Hasil Temuan Peneliti	Pemberantasan sarang nyamuk ramah lingkungan dengan daun serai dan membuat perangkap nyamuk dari gula aren

Peneliti	Rimaruliani Marali
Karya	Skripsi
Judul	Hubungan tindakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah puskesmas Sudiang
Tahun	2018
Hasil Temuan Peneliti	Jumlah responden yang terkena demam berdarah dengue (DBD) yang di rawat di puskesmas Sudiang
Metode Penelitian	Penelitian kuantitatif, metode observasional dengan pendekatan case control

Sumber: Berdasarkan hasil analisis peneliti

Penelitian seperti ini tentunya memiliki keterkaitan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Tentunya penelitian-penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dari beberapa aspek, yaitu topik, teori, metode penelitian, dan hasil penelitian.

Tabel 1.5
Jadwal Penelitian

NO.	NAMA KEGIATAN	PELAKSANAAN											
		Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survey dan Observasi awal												
2.	Inkulturasi												
3.	Permohonan perizinan kepada perangkat												
4.	Pemetaan secara partisipatif												
5.	Menyusun strategi program dan aksi												
6.	FGD bersama masyarakat												
7.	Mencari akar masalah yang ada di kampung												
8.	Mencari solusi bersama untuk di selesaikan												
9.	Menjalankan program dan aksi												
10.	Evaluasi program dan aksi												

Sumber : Pengelolaan data penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Metode penelitian ini dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan suatu tujuan tertentu dan tata kegunaan tertentu. Adapun pernyataan disamping untuk memperoleh sebuah kebenaran, menggali data atau riset harus dilakukan dengan cara yang bersungguh-sungguh dalam waktu yang tidak sebentar.

Menurut Mansour Fakih penelitian *Participatory Action Research* atau PAR adalah suatu kombinasi penelitian dari kessosial, kerja, pendidikan, dan juga aksi politik yang menggunakan konsep penelitian secara partisipatif di dalam konteks metodologi materialis historis, yang dapat didefinisikan sebagai penelitian yang disusun melalui interaksi antara peneliti dan objek peneliti yang ditindas dan mengambil bentuk teori dan praktek secara resiprokal antara peneliti dan objek yang tertindas¹⁹

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* atau metode PAR. Metode PAR adalah merupakan sebuah penelitian yang melibatkan semua pihak secara aktif dalam membahas suatu tindakan yang sedang dikaji, dimana pengalaman tersebut dijadikan suatu persoalan yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan perubahan kearah yang menjadi lebih baik²⁰

Metode PAR menurut Yoland Wadworth adalah suatu istilah yang memiliki asumsi lain dengan mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan yang bertentangan dengan pada

¹⁹ Fakih, Mansour, Jalan lain. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan insist Press, 2002), hal 52

²⁰ Agus Afandi, metodologi penelitian kritis (Surabaya : UINSA press, 2014),40

paradigma ilmu pengetahuan kuno atau tradisional yang memuat seperangkat asumsi baru. Asumsi baru tersebut mengandung arti penting untuk proses sosial dan juga yang kolektif untuk mencapai kesimpulan yang mengenai "apa kasus yang terjadi" dan "apa implementasi perubahannya yang berguna bagi orang-orang yang tepat berada di situasi problematis, dalam mengantarkan melakukan penelitian pertama²¹

B. Prosedur Penelitian

Dalam metode PAR terdapat beberapa prosedur yang dirancang dengan gerakan partisipatif yaitu sebagai berikut.²²

1. Pemetaan awal (*Preleminary mapping*)

Pemetaan awal merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti untuk menggali masalah yang terjadi saat endemic DBD dan memahami keadaan di Kampung Gunung Sari yang dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu, kondisi lingkungan, sarana dan prasarana.

Peneliti melakukan pemetaan awal bersama para stakeholder untuk menemukan gagasan dan isu atau Membangun hubungan dengan kemanusiaan. Inkulturasi dilakukan peneliti untuk membangun kepercayaan dan menjalin hubungan dengan para stakeholder dan masyarakat. Untuk melakukan riset, penulis bersama masyarakat berusaha untuk menyatu, belajar bersama, saling memahami, dan memecahkan persoalan secara partisipatif.

2. Penentuan agenda riset untuk perubahan sosial

Untuk mempermudah proses penelitian seperti penentuan waktu pelaksanaan, penentuan program inovatif. Peneliti bersama pemuda melakukan riset dengan teknik PRA (*Participatory Rural Appraisal*).

²¹ Agus Afandi, metodologi penelitian kritis (Surabaya : UINSA press, 2014),40

²² Agus Afandi, M. Hadi Sucipto, dkk, *Modul Participatory...*, hal. 80-82

3. Pemetaan partisipatif

Dalam pelaksanaan pemetaan wilayah peneliti melakukannya bersama BUMANTIK dan perangkat kampung . Hal yang dilihat yaitu problematika yang menyebabkan belum efisiennya pemberantasan sarang nyamuk dan banyaknya jumlah orang yang terkena DBD.

4. Perumusan masalah kemanusiaan

Untuk membantu kelancaran riset aksi, teknik PRA dilakukan untuk merumuskan masalah tentang pemberantasan sarang nyamuk dan menurunkan jumlah orang yang terkena DBD bersama stakeholder secara partisipatif.

5. Penyusunan strategi perubahan

Dalam memecahkan masalah yang telah dirumuskan peneliti bersama BUMANTIK menyusun strategi gerakan. Tahap-tahap telah ditentukan secara sistematis, seperti penentuan pihak yang terlibat, menyiapkan perencanaan untuk persiapan jika ada kendala saat program sedang berjalan dan melihat peluang keberhasilan program.

6. Pengorganisasian masyarakat

Untuk memecahkan masalah sosial dan menemukan solusi pemecahan masalah peneliti bersama BUMANTIK membantuk kelompok peduli lingkungan sebagai bentuk nyata untuk menjaga lingkungan bebas dari sarang-sarang nyamuk DBD di lingkungan

7. Melancarkan aksi perubahan

Aksi menuju perubahan yang dilakukan bersama stakeholder dengan secara partisipatif diharapkan bisa mengoptimalkan pemberantasan sarang nyamuk yang efektif untuk mengurangi resiko penyakit DBD.

8. Memberi arahan kepada masyarakat

Program edukasi atau memberi arahan untuk para masyarakat akan sangat berguna, tentunya dalam pemberantasan sarang nyamuk di lingkungan rumah maupun di luar lingkungan rumah hal ini bertujuan untuk mengurangi jumlah orang yang

terkena DBD khususnya pada saat musim hujan dikarenakan jumlah telur-telur nyamuk DBD meningkat

9. Refleksi

Berlandaskan hasil riset diatas, peneliti bersama stakeholder akan merefleksikan semua proses hasil yang diperoleh dari awal hingga akhir mulai dari proses pengenalan, pendampingan, pembelajaran, dan program-program yang telah dilakukan atas keinginan bersama.

10. Meluaskan skala gerakan dan dukungan

Skala kegiatan dan gerakan yang telah dilakukan peneliti dan para masyarakat dan stakeholder diharapkan bisa terus berlanjut dan berkembang baik dari segi pelaksanaan program maupun kerjasama dengan pihak terkait.

C. Subjek Dampingan

Subjek pendampingan adalah masyarakat kampung Gunung Sari RT 001 RW 009. Peneliti akan melakukan pengorganisasian bersama perkumpulan masyarakat dan kader BUMANTIK sebagai pemateri untuk membuat cara alternative terkait Pemberantasan Sarang Nyamuk yang ramah lingkungan dan membersihkan sungai biar tidak kumuh yang bisa mengakibatkan terbentuknya sarang nyamuk demam berdarah

D. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Secara pengertian umum (PRA) adalah sebuah metode pemahaman lokasi dengan cara belajar dan, untuk, Bersama masyarakat. Hal ini untuk mengetahui, menganalisa, dan juga untuk mengevaluasi hambatan dan kesempatan melalui multidisiplin dan keahlian untuk menyusun informasi dan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pendekatan (PRA) merupakan sebuah suatu teknik untuk merangsang partisipasi antara masyarakat peserta program dalam berbagai kegiatan, mulai dari tahap analisa sosial, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga penngerakan

program. Bagi peksana program, metode dan pendekatan ini membantu untuk memahami dan menghargai keadaan kehidupan di lokasi atau wilayah secara lebih mendalam.. agar memperoleh data yang sesuai dengan lapangan maka pendamping dengan masyarakat akan melakukan sebuah analisis. Adapun yang dilakukan nantinya adalah:

- 1) Wawancara Terstruktur
Digunakan sebagai sarana penggalian data dengan menemui beberapa warga guna menanyakan data yang dibutuhkan guna mengidentifikasi maupun menganalisa masalah. Wawancara dapat dilakukan dimanapun
- 2) Mapping (Pemetaan)
Mapping atau pemetaan wilayah untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial masyarakat dengan manggambarkan wilayah secara umum dan menyeluruh menjadi sebuah peta
- 3) Transect
Merupakan teknik pengamatan secara langsung di lapangan dengan cara berjalan menelusuri wilayah kampung, kondisi alam dan ingkungan yang dianggap cukup memiliki informasi
- 4) FGD (Focus Group Discussion)
Focus Group Discussion merupakan tahapan awal dimana peneliti juga masyarakat melakukan diskusi guna penggalian data awal supaya data yang dihasilkan valid. Diskusi seperti ini sangat penting dilakukan, agar masyarakat mampu menyampaikan aspirasinya. Selain diskusi, FGD akan membantu peneliti guna lebih dekat dengan masyarakat dan dapat dipakai sebagai sarana pengorganisasian.

E. Teknik Validasi Data

Prinsip metodologi PRA adalah untuk mengecek data yang diperoleh melalui triangulasi. Triangulasi itu adalah sebuah sistem cross check dalam pelaksanaan teknik ini agar memperoleh hasil yang sempurna

a) Triangulasi Tim

Dalam melaksanakan PRA terdiri dari berbagai multidisiplin, baik laki-laki maupun perempuan serta masyarakat dan tim dari luar. Multidisiplin artinya mencakup berbagai orang yang memiliki keahlian berbeda²³.

b) Triangulasi Alat Teknik

Selain melakukan observasi langsung, wawancara juga dilakukan, dan diskusi dengan masyarakat setempat bertujuan untuk memperoleh informasi secara kualitatif.²⁴

c) Triangulasi sumber informasi

Mencari informasi yaitu dengan membahas kejadian-kejadian dan bagaimana pula proses penelitian ini berlangsung. Sedangkan informasi dapat diperoleh melalui masyarakat dan situasi yang ada di lokasi penelitian²⁵.

F. Teknik Analisa Data

Untuk mendapatkan data yang digunakan, maka dari itu peneliti mengajak stakeholder yang ada di kampung Gunung Sari untuk melakukan analisis dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah:

1) Teknik *trend and change*

Bagan perubahan dan kecenderungan merupakan Teknik PRA yang memfasilitasi masyarakat dalam mengenali

²³ Agus Afandi, M. Hadi Sucipto, dkk, Modul Participatory..., hal, 96

²⁴ Agus Afandi, M. Hadi Sucipto, dkk, Modul Participatory..., hal, 97

²⁵ Agus Afandi, M. Hadi Sucipto, dkk, Modul Participatory..., hal, 98

perubahan dan kecendrungan berbagai keadaan, kejadian, dan kegiatan masyarakat dari waktu ke waktu.

- 3) **Analisis Pohon Masalah dan Pohon Harapan**
Teknik menganalisis data dari akar permasalahan yang timbul disuatu daerah dan dipecahkan Bersama bersama stakeholder dan sekaligus program yang akan dilalui. Pohon harapan adalah impian untuk kedepannya dari hasil yang kebalikan dari pohon masalah.
- 4) **Kalender Musim**
Kalender musiman digunakan untuk mengetahui cuaca yang ada di tempat lokasi seperti musim hujan, musim pancaroba dan musim kemarau yang dituangkan dalam bentuk tabel yang jelas. Dengan menggunakan tekni ini akan didapatkan informasi penting sebagai dasar pengembangan rencana program.

G. Analisis Stakeholder

Tabel 1.6
Analisa Stakeholder

No	Karakteristik	Bentuk Keterlibatan	Tindakan dilakukan
1	Prangkat kelurahan, Ketua RW 009, dan Ketua RT 001	Memberi perizinan, arahan, kontribusi berupa dukungan dan memberikan data-data mengenai tempat penelitian.	Mengkoordinasi masyarakat agar tidak membuang limbah rumah tangga di sungai dan memberi arahan kepada warga tentang menjaga lingkungan
2		Media dalam melakukan	Mengadvokasi masyarakat untuk

	Kader BUMANTIK RW 009	pemberantasan sarang nyamuk, dan menanam tanaman pengusir nyamuk	terus melakukan gerakan 3 M plus dan menjaga lingkungan agar bebas dari sarang nyamuk demam berdarah
3	Pihak Pengairan	Membersihkan sungai agar tidak berpotensi menjadi tempat sarang nyamuk	Mengalirkan air sungai yang tidak mengalir, membersihkan sungai yang kotor agar tidak jadi tempat sarang nyamuk
4	Masyarakat	Mendukung dan membantu untuk berjalannya program pemberantasan sarang nyamuk yang ramah lingkungan	Menjadi sukarelawan kelompok peduli lingkungan dalam upaya menjaga lingkungan bebas dari DBD

BAB IV

PROFIL DAERAH PENELITIAN

A. Keadaan Geografis Kelurahan Sawunggaling

Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya memiliki keluasan kurang lebih 150 h. Kantor kelurahan Sawunggaling beralamatkan di Jl. Wonoboyo No 20 Surabaya, telp. 031-5677792²⁶

a. Letak Geografis

Letak Kelurahan Sawunggaling berada di Kota Surabaya. Kota Surabaya ini merupakan ibu kota Provinsi yang ada di Jawa Timur tepatnya terletak antara $07^{\circ}9'$ sampai dengan $07^{\circ}21'$ Lintang Selatan dan $112^{\circ}36'$ sampai dengan $112^{\circ}54'$ Bujur Timur. Dengan memiliki luas keseluruhnya kurang lebih 326,36 km² yang terbagi dalam 31 Kecamatan dan 154 Kelurahan.

Batas wilayah Kota Surabaya yaitu sebelah utara perbatasan dengan Laut Jawa dan Selat Madura, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Gresik, dan sebelah timur adalah berbatasan dengan Selat Madura.²⁷

Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya secara geografis berketinggian 7 m dari permukaan laut, topografi rendah dan berbatasan langsung: Sebelah Utara dengan Kelurahan Pakis, sebelah Timur dengan Kelurahan Darmo, sebelah Selatan dengan Kelurahan Wonokromo, sebelah Barat dengan Kelurahan Gunung Sari. Kelurahan Sawunggaling terdiri dari 12 RW dan 86 RT

Wilayah Kelurahan Sawunggaling berada di Kecamatan Wonokromo yang memiliki luas 8,47 km² yang berada di Jln. Cisedane No. 51 Kota Surabaya. Untuk akses dari Kelurahan

²⁶ Monografi Kelurahan Sawunggaling akhir tahun 2019

²⁷ Geografis kota Surabaya.pdf

B. Kependudukan

Berdasarkan dari data kependudukan Kelurahan Sawunggaling kecamatan Wonokromo tahun 2020 memiliki jumlah penduduk : 28.247 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 14.265 jiwa dan perempuan 13.982 jiwa, serta terdiri dari 9.614 kepala keluarga

Tabel 1.7

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk	Jumlah
Laki- laki	14.265 orang
Perempuan	13.982 orang
Total	28.247 orang

Sumber: data kependudukan kelurahan Sawunggaling

Dari kesimpulan jumlah penduduk di Kelurahan Sawunggaling yang ada diatas jumlah laki-laki masih mendominasi 1.018 dari jumlah perempuannya. Data diatas diambil melalui data kependudukan Kelurahan Sawunggaling tahun bulan Januari 2020.²⁸

Kebanyakan penduduk yang ada di Kelurahan Sawunggaling ini adalah rata-rata pendatang dan bukan asli sini, jumlah pendatang dan jumlah penduduk asli yang lahir disini di dominasi oleh pendatang yang menetap dan membuat KK ataupun KTP.

Untuk jumlah pembagian RT dan RW di kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya pada tahun 2020 adalah 12 RW dan memiliki 86 RT yang tersebar di seluruh wilayah yang masuk Kelurahan Sawunggaling.

²⁸ Data kependudukan Kelurahan Sawunggaling 2020

Tabel 1.8
Jumlah Pembagian RT dan RW di Kelurahan
Sawunggaling

JUMLAH RW	JUMLAH RT
RW 001	8 RT
RW 002	4 RT
RW 003	6 RT
RW 004	4 RT
RW 005	10 RT
RW 006	11 RT
RW 007	9 RT
RW 008	6 RT
RW 009	4 RT
RW 010	8 RT
RW 011	7 RT
RW 012	9 RT

Sumber : Wawancara dengan ketua RT 001

Tabel diatas merupakan pembagian persebaran RT dan RW di kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo, untuk wilayah yang berada di Kawasan Kelurahan Sawunggaling adalah Karanagan, Gunung Sari 1,2,3, Bumiarjo, Wonoboyo, Wonokitri, dan Wilayah Mahkodam. Dan selanjutnya adalah jumlah KK berdasarkan RT di RW 009 Kampung Gunung Sari total memiliki 225 KK di setiap RT nya seperti RT 001 memiliki 75 KK, RT 002 memiliki 70 KK, RT 003 memiliki 40 KK, dan RT 004 memiliki 40 KK berikut adalah tabel rinciannya

Tabel 1.9
Jumlah Pembagian KK setiap RT di RW 009 Kampung Gunung Sari Kelurahan Sawunggaling

RT	Jumlah KK
RT 001	75 KK
RT 002	70 KK
RT 003	40 KK
RT 004	40 KK

Sumber : Wawancara dengan Ketua RW 009 Kampung Gunung Sari

Tabel diatas adalah rician pembagian jumlah pembagian KK di setiap-tiap RT di RW 009 Kampung Gunung Sari Kelurahan Sawunggaling Kecamatan wonokromo yang dilakukan dengan sesi Wawancara di rumah ketua RW 009 pada pukul 07.00 pagi, berikut adalah hasil dokumentasi peneliti

Wawancara di bawah ini dilakukan secara terstruktur dengan menyusun beberapa pertanyaan untuk diajukan ke Pak Darijono selaku ketua RT 009 Kampung Gunung Sari Kelurahan Sawunggaling guna untuk mengali data kependudukan.

Gambar 1.1
Wawancara dengan ketua RW 009



Sumber : dokumentasi peneliti

Untuk Jumlah penduduk di Kampung Gunung Sari RW 009 totalnya adalah 1.200 penduduk yang terbagi dari laki-laki dan perempuan yang mana jumlah penduduk laki-laki adalah 550 jiwa sedangkan yang perempuan adalah 650 jiwa yang terdiri dari balita, anak-anak, remaja, orang dewasa, dan orang tua²⁹. Berikut adalah tabel rincian jumlah penduduk di Kampung Gunung Sari RW 009 Kelurahan Sawunggaling

²⁹ Wawancara dengan ketua RW 009 Kampung Gunung Sari

Data jumlah kependudukan diatas diambil dari narasumber Pak Darijono selaku ketua RW 009 dan data tersebut adalah data yang update pada tahun 2020 dan bisa di bilang data yang valid.

Tabel 2.0

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di RW 009
Kampung Gunung Sari**

Penduduk	Jumlah
Jumlah Laki-laki	550 jiwa
Jumlah Perempuan	650 jiwa
Total Jumlah	1.200 jiwa

Sumber : data kependudukan RW 009 Kampung Gunung Sari³⁰

Data kependudukan diatas diperbarui pada bulan Januari tahun 2020 untuk mengurus biokrasi kampung Gunung Sari menjadi lebih baik dalam hal masalah data-data yang ada di RW dan RT. Tujuan untuk pembuatan data ini memiliki fokus untuk mengontril jimlah kependudukan yang ada di Kampung Gunung Sari RW 009 semisal ada KK atau penduduk yang pindah rumah ataupun ada orang yang menetap disini untuk mengontrolnya pun lebih gampang.

C. Agama

Agama adalah sebuah koleksi yang terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tuhannya. Banyak agama memiliki narasi, simbol, dan sejarah suci yang di maksudkan untuk menjelaskan makna hidup atau asal usul dalam kehidupan.

Kebanyakan agama yang berada di Kelurahan Sawunggaling ini didominasi oleh agama islam dan di susul

³⁰ Data kependudukan RW 009 Kampung Gunung Sari

agama-agama lain seperti agama Kristen, agama Khatolik, agama Hindu, dan agama Budha. Agam itu sendiri adalah kepercayaan yang di anut oleh masyarakat dengan turun-temurun ataupun yang dengan memiliki keyakinan tersendiri. Berikut adalah jumlah penganut agama di Kelurahan Sawunggaling :

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Agama	Jumlah Penganut
Agama Islam	25.676 orang
Agama Kristen	1.581 orang
Agama Khatolik	688 orang
Agama Hindu	188 orang
Agama Budha	114 orang
Total Agama	28.247 orang

Sumber : data kependudukan Kelurahan Sawunggaling

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penduduk yang di Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya berdasarkan agama dan pemeluknya sebagai berikut: Islam sebanyak 25.676 orang, Kristen sebanyak 1.581 orang, Katolik sebanyak 688 orang, Hindu sebanyak 188 orang, Budha sebanyak 114 orang. Untuk Sarana Keagamaan Sarana keagamaan yang ada di wilayah Kelurahan Sawunggaling hanya terdapat sarana keagamaan untuk agama Islam saja yang terdiri dari: Masjid 10 gedung dan Mushola 23 gedung.

D. Pendidikan

Pengertian pendidikan yaitu suatu proses pembelajaran pengetahuan, kemampuan serta keterampilan yang dilihat dari kebiasaan setiap orang, yang menjadi bahan warisan dari orang sebelumnya hingga sekarang. Disini dijelaskan bahwa pengertian dari pendidikan sangat-sangat dibutuhkan dalam penunjang pengetahuan penelitian ataupun pelatihan. Pendidikan adalah

suatu usaha sadar dengan cara yang sistematis dan dinamis Pendidikan adalah hal yang yang penting bagi masyarakat karna dengan Pendidikan masyarakat mengembangkan *soft skill* dan *hard skill* nya khususnya mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM).

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
SD	2.126 orang
SMP	4.279 orang
SMA	6.914 orang
D1-D3	1.610 orang
S1-S3	281 orang
Total	15.210 orang

Sumber : data kependudukan Kelurahan Sawunggaling

Untuk mengakses pendidikan yang bertempat di Kelurahan Sawunggaling kecamatan Wonokromo terbilang mudah. Banyak sekali menyediakan lembaga-lembaga pendidikan menggunakan sistem pendidikan yang maju dan baik.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan adalah tingkat Pendidikan Kelurahan Sawunggaling Kecamatan WonokromoKodya Surabaya, berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut: SD (Sekolah Dasar) sebanyak 2.126 orang, SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 4.279 orang, SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 6.914 orang,

D1-D3 (Diploma 1-3) sebanyak 1.610 orang, S1-S3 (Strata 1-3) sebanyak 281 orang.³¹

Sedangkan untuk fasilitas atau sarana pendidikannya yang ada di Kelurahan Sawunggaling adalah Sarana pendidikan yang terdapat di Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Kodya Surabaya sebagai berikut: PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sebanyak 14 lembaga, TK (Taman Kanak-kanak) sebanyak 8 lembaga, SD (Sekolah Dasar) sebanyak 6 lembaga, SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebanyak 4 lembaga, SMA (Sekolah Menengah Atas) sebanyak 1 lembaga. Data jumlah Lembaga diatas diambil dari sumber sistem informasi desa atau kelurahan Sawunggaling.

Tabel 2.3
Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Sawunggaling

Sarana Pendidikan	Jumlah
PAUD	14 Lembaga
TK	8 Lembaga
SD	6 Lembaga
SMP	4 Lembaga
SMA	1 Lembaga

Sumber : sistem informasi desa / kelurahan Sawunggaling

Tabel diatas diperoleh langsung oleh peneliti dari data Kelurahan Sawunggaling pada tahun 2020. Lembaga-lembaga tersebut masih berdiri kokoh dan untuk akses jalannya pun sangat mudah untuk dilalui karna kebanyakan Lembaga yang ada berada tepat di samping jalan raya.

³¹ Data kependudukan Kelurahan Sawunggaling

E. Mata Pencaharian

Setiap mata pencaharian berbeda-beda di suatu wilayah. Mata pencaharian atau pekerjaan bermacam-macam jenisnya mulai dari yang negeri dan yang swasta dan yang berwirausaha maupun pensiunan. Berikut adalah jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian :

Tabel 2.4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah
PNS	3.779 orang
TNI	7.106 orang
POLRI	37 orang
Swasta	10.879 orang
Pensiunan	4.033 orang
Wiraswasta	1.481 orang

Sumber: data kependudukan kelurahan Sawunggaling

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Keadaan sosial ekonomi berdasarkan profesi dan pekerjaan yang di Kelurahan Sawunggaling Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya sebagai berikut: PNS (Pegawai Negeri Swasta) sebanyak 3.779 orang, TNI (Tentara Nasional Indonesia) sebanyak 7.106 orang, POLRI (Polisi Republik Indonesia) sebanyak 37 orang, Swasta sebanyak 10.879 orang, Pensiunan sebanyak 4.033 orang, Wiraswasta sebanyak 1.481 orang.

F. Kesehatan

1. Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan adalah fasilitas penting yang ada harus ada di setiap tempat, Keberadaan fasilitas kesehatan ini sangat penting untuk di rasakan oleh masyarakat agar masyarakat tetap menjadi sehat. Berikut adalah sarana dan prasarana fasilitas kesehatan berdasarkan data kelurahan Sawunggaling :

Tabel 2.5

Jumlah Fasilitas Kesehatan Kelurahan Sawunggaling

Fasilitas Kesehatan	Jumlah
Dokter umum	4
Puskesmas	2
Bidan	6
Rumah sakit	1
Laboratorium kesehatan	1

Sumber : wawancara dengan Ketua RT 001

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana kesehatan yang bertempat di kelurahan Sawunggaling dengan memiliki total 14 fasilitas kesehatan yang terbagi menjadi : Dokter umum 4 fasilitas, puskesmas 2 fasilitas, bidan 6 fasilitas, rumah sakit 1 fasilitas, dan laboratorium kesehatan 1 fasilitas.³²

2. Kondisi Kesehatan Masyarakat

Kondisi kesehatan masyarakat yang ada di Kampung Gunung Sari RW 009 sangat memperhatikan karna memiliki pandemic penyakit demam berdarah dengue (DBD) yang disebabkan adanya genangan air yang tidak mengalir di sungai Kampung Gunung Sari tersebut.

³² Wawancara dengan ketua RT 001

Selain adanya genangan air sungai juga tidak adanya tanaman-tanaman untuk mengusir nyamuk yang ada di bantaran sungai Kampung Gunung Sari juga kurangnya pemahaman masyarakat untuk menjaga lingkungan rumahnya dari sarang nyamuk.

Tabel 2.6
Jumlah Orang Terkena DBD di RW 009 Kampung Gunung Sari

Tahun	Jumlah Angka
2018	2 Jiwa
2019	4 Jiwa
2020	5 Jiwa

Sumber : Wawancara dengan kader Bu Mantik

Tercatat banyak masyarakat yang terkena penyakit demam berdarah dengue (DBD) ini paling banyak yaitu 3 orang pada tahun 2020, sedangkan pada tahun 2019 terdapat 1 orang dan tahun 2018 ada 2 orang yang menjadi korban terjangkit demam berdarah dengue (DBD). Selain dari masalah diatas juga bisa disebabkan dengan gejala alam seperti hujan, selain itu juga bisa disebabkan efek foging yang kurang efektif dan masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang kepedulian menjaga lingkungan sekitar rumah seperti mengabaikan barang-barang bekas yang tidak terpakai di biarkan begitu saja, dan yang terakhir adalah membuang sampah sembarangan di bantaran sungai. Hal itulah yang dapat mengganggu kondisi kesehatan masyarakat RW 009 kampung Gunung Sari yaitu adanya endemik demam berdarah dengue (DBD). Maka dari itu seluruh masyarakat menghancurkan untuk melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk yang ramah lingkungan dan juga tidak berbahaya seperti menanam tumbuhan pengusir nyamuk *Aedes Aegypti* agar terhindar dari penyakit demam berdarah dengue (DBD)

G. Sejarah Kampung Gunung Sari

Kampung Tua memang layak di sandang oleh kampung Gunung Sari, yang keberadaannya diperkirakan sudah ada sejak zaman Kerajaan Majapahit atau Kerajaan Surabaya. Area Gunungsari merupakan lahan perbukitan atau gunung kecil yang berada di sayap utara Sungai Surabaya (anak Sungai Brantas), Di kawasan inilah (sungai Surabaya) dulu digunakan sebagai pelabuhan sejak zaman Majapahit.

Gambar 1.2

Peta Kampung Gunung Sari



Sumber : Peta Google maps Kampung Gunung Sari

Konon nama Gunung Sari itu sendiri diyakini karena para nahkoda yang menyusur sungai Brantas di zaman dulu, ketika sampai di kawasan Gunung Sari hingga menuju pelabuhan Dadoengan (kini kawasan Wonokromo) selalu berteriak "Sari, Sari....!" yang artinya memberi aba-aba agar kapal atau perahu berjalan pelan-pelan, karena sudah terlihat gunung kecil atau bukit dengan ketinggian 20-30 meter dari permukaan laut. Di Gunung Sari terdapat salah satu lapangan Golf tertua di Indonesia sejak 1898 yang bernama Lapangan Golf Bukit Gunungsari lalu berganti nama Golf Ahmad Yani, dan ditetapkan sebagai cagar budaya.

Kawasan Gunung Sari dijadikan sebagai benteng pertahanan terakhir dan pengungsian Laskar Arek-Arek Suroboyo saat menghadapi tank-tank sekutu Inggris yang mulai masuk dari Wonokromo ke Gunung Sari saat pertempuran 10 November 1945, dan di Gunung Sari lah akhir dari semua pertemuan 10 November 1945 yang berlangsung selama 3 minggu (pertempuran berakhir pada puncaknya 28 November 1945) di Gunung Sari.

E. Kondisi Sosial dan Budaya

1. 17 Agustus

Dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus, Kampung Gunung Sari biasanya mengadakan acara lomba. Acara lomba tersebut diadakan oleh karang taruna sebagai menyambut bulan 17 Agustus oleh karang tarunan Kampung Gunung Sari RW 009.

Peserta dalam lomba adalah seluruh warga kampung Gunung Sari. Lomba juga diperkenankan untuk ibu-ibu dan juga bapak-bapak, namun seiring berjalannya waktu, anak-anak juga ada yang mengikuti lomba 17-an. Mulai dari lomba yang umum seperti memasukan paku dalam botol, speda lambat, membawa kelereng dengan sendok, gebuk bantal di sungai, dan lain-lain. Adapun lomba yang bersifat keagamaan seperti Qori', banjari antar RW dan tartil baca al-qur'an yang di adakan di masjid-masjid Kampung Gunung Sari

2. Kerja Bakti

Kerja Bakti di Kampung Gunung Sari dilakukan hamper setiap minggu sekali yang di laksanakan hari minggu pagi mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.00, kegiatan ini di laksanakan oleh para bapak-bapak dan para remaja RW 009.

Untuk kegiatan kerja bakti ini kegiatannya adalah membersihkan selokan-selokan yang ada di kampung, membersihkan titik-titik tempat pembuangan sampah, dan

membuka pintu perairan depan untuk membersihkan sungai dari sampah – sampah.

Kegiatan di koordinir oleh ketua RW 009 dan ketua RT di tiap wilayah RTnya seperti RT 001, RT 002, RT 003, RT 004 untuk konsumsinya sukarelawan dari masyarakat kampung seperti rokok, makan, minum dan jajanannya, Biasanya kalau menyambut 17 Agustus kerja baktinya adalah mengecat jalan kampung dan memasang hiasan atau bendera di Kampung

2. *Nyelawat* (Takziah)

Nyelawat atau takziah adalah salah satu kegiatan sosial dan budaya yang ada di kampung-kampung seperti halnya di kampung Gunung Sari ini, kegiatan ini bertujuan untuk menghadiri dan mendoakan warga kampung yang terkena musibah seperti ada salah satu keluarganya yang meninggal dunia.

Nyelawat biasanya dihadiri dengan ibu-ibu atau bapak-bapak dengan membawa beras ataupun sembako buat keluarga yang terkena musibah. Berbeda halnya dengan yang tinggal di pemukiman daerah perumahan, Kegiatan sosial dan budaya seperti ini sudah tidak ada tapi di kampung- kampung masih ada.

3. Tahlilan

Kegiatan tahlilan diperuntukan bagi orang yang sudah meninggal dunia yang dilakukan mulai dari meninggal sampai tujuh harinya secara berturut-turut di setiap malamnya. Setelah itu dilanjutkan untuk dengan 40 harinya, dilanjutkan lagi 100 harinya dan satu tahunnya, dan yang terakhir dilanjutkan lagi 1000 harinya.

Ketika melakukan acara selamatan untuk tahlilan biasanya dilakukan khataman al-Qur'an mengundang beberapa ustadz beberapa orang. Khataman dilakukan pada pagi hari dan tergantung juga karna sebagian masyarakat ada yang tidak pakai acara khataman.

4. Tingkepan

Biasanya dilakukan ketika kandungan ibu hamil berusia empat bulan atau tujuh bulan. Ketika tingkepan masyarakat Kampung Gunung Sari yang memiliki hajat akan membagikan makanan atau jajanan kepada tetangga-tetangga yang dekat. Kegiatan Tingkepan ini bertujuan untuk mendoakan atau menselamati usia kandungan ibu hamil untuk rasa syukur kepada kandungan anaknya. Tingkepan yang ada di Kampung Gunung Sari ini dilakukan dengan cara yang sederhana seperti yang disebutkan peneliti tadi.

5. Aqiqah

Aqiqah ini diperuntukan untuk bayi yang baru saja lahir biasanya dilakukan ketika usia bayi 40 hari. dalam kegiatan aqiqah ini bayi akan diputar para tamu undangan uang datang ketika membaca sholawat Nabi.

Untuk bayi laki-laki memotong kambing berjumlah sebanyak dua ekor sedangkan untuk bayi yang perempuan memotong berjumlah satu ekor kambing dan setelah itu diolah menjadi nasi kotak dan di bagi-bagikan kepada para tetangga kampung.

6. Mauludan

Hari Lahir Nabi Muhammad SAW atau mauludan juga diperingati oleh masyarakat Kampung Gunung Sari. Seperti mengadakan tadarusan dan membaca sholawat banjari di masjid. Setelah itu para warga berbondong membawa makanan yang nantinya akan dibagikan kepada seluruh jamaah yang turut serta dalam acara kegiatan mauluduan.

Dan dalam acara Mauludan ini juga masyarakat bisa memberi santunan-santunan kepada anak yatim, fakir miskin yang di berikan melalui takmir masjid yang membuat acara.

7. Idul Adha

Idul Adha di peringati setiap tanggal 10 bulan dzulhijjah, yang merupakan bulan terakhir tahun hijriah dalam kalender Islam. Dalam bulan Idul Adha biasanya masyarakat kampung Gunung

Sari sebagian ada yang menyumbang hewan-hewan qurban seperti sapi, kambing, ataupun domba, hal itu dilakukan sukarelawan bagi masyarakat yang bisa di bilang mampu.

8. Bulan Ramadhan

Bulan Ramadhan Tradisi masyarakat kampung Gunung Sari adalah *Nyekar*, tradisi *Nyekar* biasanya dilakukan ketika menjelang Ramadhan tradisi tersebut adalah ziarah ke makam keluargayang dilakukan sore hari, ziarah makam atau *Nyekar* akan di laksanakan menjelang puasa dan sampai menjelang hari raya idul fitri

9. Pengajian Ibu-ibu

Tradi selanjutnya adalah Pengajian Ibu-ibu yang dilakukan di kampung Gunung Sari khususnya pada RW 009 dilaksanakan oleh jamaah ibu-ibu. Biasanya acara pengajian rutin dilakukan bergiliran ke rumah-rumah warga yang memiliki hajat seperti ingin mendoakan keluarga yang telah meninggal dunia.

Pengajian ini di isi oleh ibu-ibu jamaah masjid Baitul amin, biasanya pengajian dilakukan pada sore hari setelah sholat ashar dan dilakukan malam hari setelah sholat isya'.³³

F. Profil Wilayah Dampingan RW 009 RT 001 Kampung Gunung Sari

Kampung Gunung Sari RW 009 adalah salah satu kampung yang berada di kelurahan Sawunggaling kampung ini bertempat pada sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan gunung Sari, sebelah utara berbatasan dengan RW 012 Kelurahan Sawunggaling, sebelah timur berbatasan dengan RW 008 Kelurahan Sawunggaling, dan sebelah selatan berbatasan dengan jln raya Gunungsari³⁴

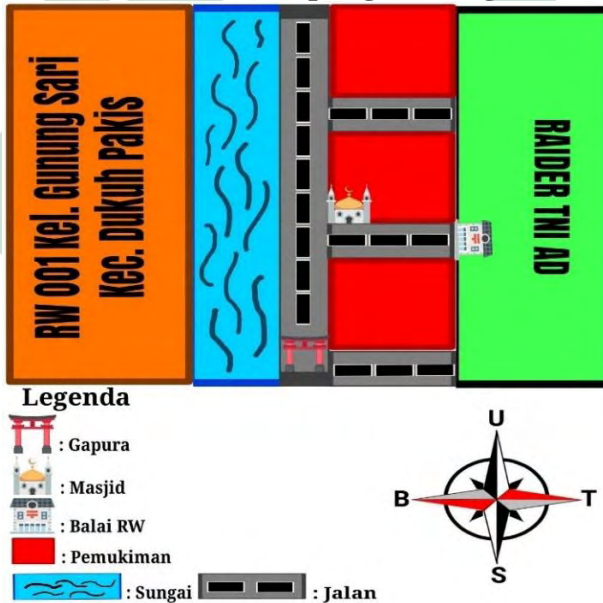
Luas wilayah Kampung Gunung Sari RW 009 adalah 1,4 hektar yang terdiri dari 4 RT yaitu RT 001, RT 002, RT 003, dan

³³ Wawancara dengan Ketua RT 001 Kampung Gunung Sari

³⁴ Wawancara dengan ketua RW 009 Kampung Gunung Sari

RT 004. Di Kampung Gunung Sari RW 009 rata-rata penduduknya adalah pendatang. Masyarakat disini datang dari beberapa daerah seperti dari Madura, dari Jombang, Kediri, dari Mojokerto, dan dari daerah lainnya hal inilah dapat menjadikan masyarakat disini hidup beranekaragam, rukun dan peduli antar sesama. Mereka yang tinggal di Kampung Gunung Sari telah lama menetap disini dan membuat KK dan KTP sini, sehingga para pendatang telah menjadi bagian dari penduduk Kampung Gunung Sari Surabaya.

Gambar 1.3
Peta RW 009 Kampung Gunung Sari



Sumber : Diolah dari hasil FGD Bersama RW dan RT

Masyarakat di Kampung Gunung Sari terdiri atas bermacam-macam pekerjaan profesi, ada yang menjadi guru, karyawan swasta, pegawai negeri, pedagang, TNI, POLRI dan pensiunan. Banyak juga anak-anak yang masih menempuh

pendidikan PAUD, TK, SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi. Selain pendidikan, di kampung Gunung Sari ini juga mempunyai beberapa kelompok dalam lingkungan, seperti ibu-ibu PKK, BUMANTIK, karangtaruna dan jama'ah pengajian masjid Baitul amin. Selama proses penelitian dan pendekatan dengan masyarakat Kampung Gunung Sari RW 009 ini, peneliti melihat bahwa masyarakat sangat *welcome*. Kedatangan peneliti disambut baik dan dengan terbuka, masyarakat menolong peneliti disetiap langkahnya. Masyarakat juga ikut serta dalam penelitian yang dilakukan. Masyarakat antusias untuk melakukan perubahan di lingkungan. Untuk lokasi penggambaran peta tersebut dilakukan di kediaman rumah pak RW 009 kampung Gunung Sari. Berikut adalah penelusuran wilayah Kampung Gunung Sari yang ada pada tabel dibawah ini, yakni tabel transek yang dikerjakan oleh peneliti bersama masyarakat dalam menggali data

Tabel 2.7
Transek Kampung Gunung Sari RW 009

TOPIK/ ASPEK			
Tata guna lahan	<ul style="list-style-type: none"> • Pemukiman • Pekarangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sungai untuk irigasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan kosong
Kondisi tanah	<ul style="list-style-type: none"> • Aspal • Paving 	<ul style="list-style-type: none"> • Batu & pasir • Tanah gembur 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah liat, lempung
Jenis Vegetasi Tanaman	<ul style="list-style-type: none"> • Jambu • Belimbing • Kelor 	<ul style="list-style-type: none"> • Lumut sungai 	<ul style="list-style-type: none"> • Rumput liar

Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> • Mendirikan bangunan • Ditanami tanaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Irigasi • Meminimalisir Terjadinya banjir saat musim hujan 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada
Masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan yang sempit • Kurang penghijauan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sarang telur nyamuk karna air tidak mengalir • Sering menjadi tempat pembuangan sampah oleh warga 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah menjadi kering saat musim kemarau
Tindakan yang telah dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penanaman di pot 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi untuk tidak membuang sampah di sungai • Di bersihkan saat kerjabakti 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada
Harapan	<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya penghijauan di kampung • Kampung menjadi indah • Penguatan kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Sungai bebas dari sarang nyamuk dengan melakukan penanaman di bantarannya • Masyarakat tidak membuang samapah di sungai 	<ul style="list-style-type: none"> • Digunakan semaksimal mungkin • Tidak menjadi tempat pembuanagn sampah • Membuat hidroponik
Potensi	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat kompak • Adanya Kerjabakti 	<ul style="list-style-type: none"> • Buat irigasi warga • Meminimalisir terjadinya 	<ul style="list-style-type: none"> • Tanah cukup subur untuk di tanami tanaman

	dan gotong royong <ul style="list-style-type: none"> • Warga guyub dan rukun • Tidak kumuh 	banjir saat musim hujan	
--	--	-------------------------	--

Sumber: hasil FGD bersama masyarakat

Berdasarkan tabel transek yang diatas dilakukan oleh peneliti bersama dengan masyarakat mengambil tiga aspek yakni permukiman, sungai, dan serta lahan kosong untuk di teliti mengenai jenis kondisi tanah, vegetasi, manfaat, masalah, harapan, dan potensinya. Dapat disimpulkan dari tabel transect diatas bahwa tataguna lahan kampung dipakai buat permukiman dan pekarangan warga dengan kondisi tanah yang beraspal atau paving, untuk jenis vegetasi tanamannya ada jambu, belimbing, kelor. Manfaat dari tataguna lahan ini adalah untuk mendirikan bangunan dan ditanami tanaman, sedangkan untuk masalahnya ada lahan yang sempit dan kurang penghijauan.

Tindakan yang telah dilakukan oleh masyarakat adalah menanam tanaman di pot karna lahan yang sempit, untuk harapannya adalah adanya penghijauan dikampung agar kampung menjadi indah dan penguatan kelompok. Potensi dari kampung ini adalah masyarakatnya yang kompak, adanya kerja bakti dan gotong royong, warga guyub rukun dan yang terakhir adalah kampung tidak kumuh karna hampir setiap depan rumah warga tersedia tempat-tempat sampah

Transect dari sungai ini adalah berfungsi untuk irigasi dengan kondi air tidak mengalir yang di dalamnya terdapat batu, pasir dan tanah sungai yang gembur. Jenis vegetasi yang ada di sungai adalah lumut sungai untuk manfaat dari sungai adalah tempat irigasi dan untuk meminimalisir terjadinya banjir saat musim hujan. Masalah dari sungai ini adalah airnya yang tidak mengalir dibuat oleh sarang telur nyamuk dan masyarakat ada yang membuang limbah basah rumah tangga di sungai

Sedangkan untuk harapan dari sungai ini adalah bebas dari tempat sarang nyamuk dengan cara melakukan penanaman tanaman anti nyamuk di bantaran sungai serta masyarakat tidak membuang sampah di sungai. Potensi dari sungai ini adalah dibuat tempat irigasi dan untuk meminimalisir terjadinya banjir.

Tata guna lahan selanjutnya adalah lahan kosong dengan kondisi tanah lempung dan tanah liat, sedangkan untuk jenis vegetasi tanamannya adalah rumput liar untuk manfaatnya masih belum ada dan masih kosong untuk harapan kedepannya adalah dengan digunakan semaksimal mungkin seperti melakukan penanaman hidroponik agar gampang menjadi lebih indah dan tidak menjadi tempat pembuangan sampah

Potensi dari lahan kosong ini adalah memiliki tanah yang cukup subur untuk ditanami tanaman dan yang terakhir adalah masalah dari lahan kosong ini menjadi kering dan mengeras tanahnya pada saat musim-musim kemarau. Dari tabel dan kesimpulan transect yang dilakukan secara FGD Bersama beberapa masyarakat kampung yang diatas tadi dapat disimpulkan dan diterangkan secara rinci mengenai kondisi geografis kampung Gunung Sari RW 009 Kelurahan Sawunggaling. Untuk harapan kedepannya dari peneliti dan beberapa sebagian masyarakat lahan kosong tersebut bisa digunakan sebagai tempat untuk penanaman hidroponik dan tanaman-tanaman lainnya dikarnakan tempatnya yang tidak terlalu cukup besar daripada kosong dan menjadi tempat penaruhan barang-barang bekas yang dapat berpotensi menjadi sarang-sarang nyamuk demam berdarah dengue (DBD).

BAB V

TEMUAN PROBLEM

A. Kurang Efesiennya Pemberantasan Sarang Nyamuk

Pada awal tahun 2018 jumlah angka yang terkena Demam Berdarah Dengue (DBD) di kampung Gunung Sari RW 009 terdapat ada dua Jiwa, sedangkan di tahun 2019 jumlah angka yang terkena DBD menaik menjadi empat orang dan awal hingga pertengahan tahun 2020 jumlah angka naik lagi menjadi lima jiwa

Tabel 2.8
Jumlah Orang Yang Terkena DBD

TAHUN	JUMLAH ANGKA
2018	2 Orang
2019	4 Orang
2020	5 Orang

Sumber : wawancara dengan BUMANTIK

tabel diatas tersebut dapat disimpulkan jika perlu adanya perubahan dalam mengurangi jumlah angka yang terkena DBD dengan cara melakukan pemberantasan yang efisien dan juga ramah lingkungan. Menjadi sebuah kebiasaan di masyarakat bahwa jika adanya penyakit DBD harus fogging. Namun, nyatanya fogging sangat tidak efisien dan efektif dalam proses pemberantasan sarang-sarang nyamuk. Sebaliknya nyamuk akan menjadi berkemabng biak dan lebih bertambah karna telur yang ditinggalkan oleh induknya setelah melakukan fogging.

Nyamuk juga akan menjadi tambah lebih kebal setelah di fogging tersebut. Selain itu, fogging juga menimbulkan gangguan pernafasan pada manusia. Jadi, melakukan

pemberantasan sarang nyamuk menggunakan fogging di nilai kurang efektif tidak semata

Artinya fogging hanya solusi sementara, bukan solusi jangka panjang untuk mengentikan wabah. Berikut ini alasan mengapa fogging tidak terlaksana dengan efektif dan tidak bisa dianggap sebagai solusi jangka Panjang :

1. Fogging hanya membunuh nyamuk dewasa

Fogging hanya membunuh nyamuk dewasa, mengurangi populasinya dan ini hanya bersifat sementara. Larva nyamuk tidak terpengaruh oleh fogging dan hanya butuh beberapa hari bagi mereka untuk menetas menggantikan senior-seniornya yang mati terbunuh.

2. Fogging tidak membunuh jentik nyamuk

Fogging bukan solusi jika ingin mengenyahkan larva nyamuk. Satu-satunya cara untuk membasmi larva itu adalah dengan tidak membiarkan ada air tergenang.

3. Fogging bisa membunuh hewan peliharaan

Konsentrasi pestisida yang digunakan untuk fogging cukup kuat untuk membunuh nyamuk, dan juga kuat untuk membunuh kelinci, kucing atau hewan peliharaan lainnya jika dosisnya berlebihan

4. Perawatan mesin fogging yang mahal

Ada beberapa wilayah yang memiliki mesin fogging dan melaksanakan program fogging secara mandiri. Anggapan masyarakat bahwa pada saat melakukan perawatan mesin dapat mengakibatkan pemborosan, selain kurang efektif fogging juga dapat menghabiskan biaya yang tidak murah.

Fogging dapat mengganggu sistem pernafasan pada manusia yang diakibatkan oleh asap yang tebal dan juga bau yang tajam dapat masuk melalui hidung dan mulut yang bisa berdampak buruk bagi paru-paru dan hidung belum lagi asap itu terkena pada orang yang sebelumnya mengidap penyakit pernapasan dan orang sudah berumur.

Selain fogging ada juga obat abate yang kurang efektif untuk membunuh jentik-jentik nyamuk bila tidak mengetahui takaran dan dosisnya bisa menyebabkan mengganggu kesehatan karena mengandung zat kimia dan tidak ramah lingkungan.

Gambar 1.3
Fogging dan Obat Abate



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Abate adalah jenis obat yang tergolong ke dalam golongan larvasida obat ini mampu memberantas sarang telur nyamuk cara penggunaannya pun sangat mudah hanya cukup menaburkan ke tempat-tempat genangan air seperti bak mandi dan tempat penampungan air lainnya. Efek samping penggunaan abate jika tidak sesuai dengan dosis bisa mengakibatkan reaksi alergi seperti pusing, gatal-gatal, mual sakit perut muntah dan timbul pembengkakan di areah wajah.

Berikut adalah tempat-tempat sarang nyamuk untuk menaruh telurnya, seperti sungai dengan air yang tidak mengalir, dan sekitar bantaran sungai terlihat kotor, bak mandi yang tidak ditutup, barang bekas yang tidak dikubur. Dan tempat genangan air yang tidak terpakai.



































Gambar 1.5
Sarang Telur Nyamuk



Sumber : Dokumentasi peneliti

Tempat-tempat diatas adalah contoh beberapa tempat yang disukai untuk nyamuk betina bertelur dan dijadikan sarang nyamuk. Selain itu kesadaran masyarkat masih di bilang kurang dalam menjaga lingkungan

**Tabel 2.9
Kalender Musim**

KETERANAGAN	 Musim Hujan				 Musim Pancaroba			 Musim Kemarau				
	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SPT	OKT
MINGGU KE 1												
MINGGU KE 2												
MINGGU KE 3												
MINGGU KE 4												

Sumber : wawancara dengan ketua RT 001

Berdasarkan kalender musim yang ada di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa musim hujan turun pada bulan November, Desember, Januari, Februari. Untuk minggu pertama pada bulan November dan Desember curah hujan masih jarang gerimis sampai dengan minggu kedua.

Puncak musim hujan ini turun pada bulan Januari, Dengan memiliki curah hujan yang lebat dan terjadi hampir di setiap minggunya mulai dari pagi sampai dengan malam hujan turun secara intens dan kadang hujan tidak ada jeda untuk berhenti. Untuk di bulan Februari nampaknya hujan yang turun sudah jarang. Nampak terjadi lebih sering terjadi mendung atau gerimis.

Selanjutnya pada bulan Maret, April, bahkan sampai Mei adalah musim pancaroba. Musim pancaroba adalah pergantian musim dari musim penghujan menuju ke musim kemarau. Masa pancaroba biasa ditandai dengan frekuensi tinggi badai, hujan yang sangat deras/lebat yang disertai petir, guntur dan angin kencang. Pada masa pancaroba biasanya frekuensi orang yang menderita penyakit saluran pernapasan atas, seperti flu, pilek atau batuk, relatif meningkat.

Musim pancaroba rentan menyebabkan penyakit. Peralihan dari musim hujan ke musim kemarau yang bisa membuat daya tahan tubuh menjadi melemah. Akibatnya, bisa jadi Anda lebih rentan terserang penyakit infeksi. Penyakit yang kadang muncul saat pancaroba seperti saat ini banyak disebabkan oleh virus. Oleh karena itu perlu diperhatikan dan diwaspadai karena perlu penanganan yang cepat.³⁵ Berikut ini adalah empat jenis penyakit infeksi yang rentan menyerang pada saat musim atau bulan-bulan pancaroba :

³⁵ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pancaroba> diakses pada tanggal 20 Juli pukul 19.00 WIB

1. Influenza

Influenza atau penyakit flu yang mengganggu pernapasan dengan menyerang hidung dan tenggorokan, lebih sering menyerang anak-anak dan lansia. Pada umumnya flu bisa sembuh sendiri, tetapi jika dibiarkan lama bisa menyebabkan gangguan di paru-paru menjadi infeksi saluran pernapasan.

2. Gangguan pencernaan

Gangguan pencernaan yang sering terjadi adalah diare. Diare atau buang air besar cair dengan frekuensi lebih dari lima kali atau lebih, bisa menyerang siapa saja, lebih sering disebabkan oleh perubahan kondisi air khususnya di Kota besar seperti Surabaya diakibatkan perubahan rasa dan kandungan dari air PDAM. Perubahan kondisi air sangat rentan terkena diare. Diare yang terus menerus bisa menyebabkan dehidrasi sedang sampai berat sehingga beiesiko jika tidak segera ditangani.

3. Asma

Temperatur udara yang lebih rendah serta angin yang lebih kencang berpotensi membawa lebih banyak alergen atau pemicu alergi. Inilah yang berhubungan dengan meningkatnya kasus asma selama musim pancaroba. Tidak hanya itu, adanya gangguan saluran pernapasan (seperti flu) juga menambah risiko serangan asma.

4. Demam berdarah dengue (DBD)

Perubahan suhu yang tidak menentu pada musim pancaroba dapat menyebabkan populasi nyamuk meningkat dengan cepat. Penyakit yang dibawa oleh nyamuk, seperti demam berdarah dengue (DBD) lebih mungkin terjadi. Gejalanya sakit kepala, nyeri otot atau nyeri sendi, mual, muntah, pembengkakan kelenjar getah bening, serta bintik-bintik merah di kulit. Penyakit ini bisa terjadi pada siapa saja,

tapi lebih umum dialami oleh orang yang sudah pernah terpapar virus dengue atau memiliki sistem imun yang lemah.³⁶

Selanjutnya adalah musim kemarau, musim ini tiba setelah musimpancaroba, musim kemarau terjadi di daerah tropis salah satunya seperti yang ada di Indonesia. Musim ini identic dengan kekeringan dan kekurangan air dikarenakan hampir setiap minggunya dan bahkan setiap harinya panas, mulai dari pagi hingga sore hari terkadang juga malam hari hawanya terasa panas.

Musim kemarau ini terjadi pada bulan Juni sampai bulan Oktober, Selain itu proses penyebaran nyamuk juga sudah jarang ada. Karna keadaan cuaca yang tidak seperti musim penghujan ataupun musim pancaroba. Kalender musim yang ada diatas tadi hasil diskusi Bersama Ketua RT 001 dalam menggali data. Kalender musim diatas dikerjakan hasil dari FGD Bersama ketua RT 001 di kediamannya dalam melengkapi data sebagai proses penelitian.

B. Sungai Kumuh Dan Tidak Mengalir Berpotensi Menjadi Sarang Nyamuk

Sungai adalah tempat salah satu tempat vegetasi dan juga perairan fungsi dari sungai ini bertujuan untuk perairan warga dan berfungsi untuk meminimalisir terjadinya banjir namun banyak masyarakat yang mengalih fungsikan sungai tersebut menjadi tempat pembuangan limbah rumah tangga.

Maka dari itu sungai ini menjadi kumuh dan airnya tidak mengalir, sebelumnya ada himbauan dari aparat kampung seperti RT dan RW tetapi masyarakat masih menghiraukan, untuk kedepanya harapan dari RT 001 mengadakan pertemuan

³⁶ <https://cantik.tempo.co/read/1362410/selain-flu-ini-4-penyakit-musiman-saat-musim-pancaroba/full?view=ok> di akses pada tanggal 20 Juli pukul 19.00

dengan masyarakat untuk memberi himbauan lagi agar tidak ulangi lagi yang bertempat di balai RW 009.

Himbauan tersebut tidak bisa dilakukan sekarang karna masih dalam keadaan pandemi COVID-19 untuk membuat suatu acara apapun maupun bergerombolan. Bukan hanya menjadi sarang nyamuk saja melainkan menjadi juga sarang penyakit. Sungai awalnya bertujuan menjadi sarana dan prasarana buat vegetasi berubah menjadi tempat pembuangan limbah rumah tangga. Sungai yang berada di Kampung Gunung Sari ini adalah sungai buatan yang panjangnya melingkupi tiga wilayah yaitu wilah Kampung Gunung Sari, Kampung Pulo Sari, dan Kampung Kencana Sari.

C. Kurangnya Kesadaran Masyarakat tentang Nyamuk DBD

Terbentuknya lingkungan yang sehat tak terlupakan dengan adanya kesadaran dari masyarakat sekitar. Di Kampung Gunung Sari yang masih memperdulikan mengenai Jentik-Jentik nyamuk adalah BUMANTIK. Dalam melakukan pencegahan dan pemberantasan timbulnya jentik-jentik nyamuk *Aedes Aegypti* petugas Jumantik atau yang biasa dipanggil BUMANTIK tau Ibu -Pemantau Jentik ini melakukan pengecekan di setiap rumah warga, setiap kader BUMANTIK ditugaskan untuk memegang 10 rumah yang di pantau selama seminggu sekali pada hari Jumat.

Sedangkan untuk masyarakatnya sendiri masih kurang dalam memperhatikan sarang-sarang nyamuk yang ada di sekitar lingkungan rumah dan di dalam rumahnya hanya mengandalkan dari BUMANTIK, bila BUMANTIK tidak memeriksa rumah warga seperti saat ini adanya wabah COVID-19 maka tidak ada yang mengeceknya.

Disini pemahaman masyarakat sangat dibutuhkan dalam menagani masalah lingkungan dan kesehatan dalam melawan

endemik Demam Berdarah Dengue (DBD). Dari adanya pemahaman tersebut masyarakat mampu membentuk atau menciptakan lingkungan yang bersih dan bebas dari sarang nyamuk *Aedes Aegypti* yang mengakibatkan DBD.

D. Tidak Adanya kelompok Peduli Lingkungan

Adanya kelompok peduli lingkungan sangatlah penting nantinya, sebab lingkungan akan terasa bersih, sehat, dan akan terhindar dari penyakit atau bahaya, seperti halnya dalam kegiatan pemberantasan sarang nyamuk yang perlu ditingkatkan di saat musim penghujan saat ini. Belum adanya kelompok peduli lingkungan ini dikarenakan bahwa belum ada yang mengorganisir dan menginisiasi akan adanya kelompok tersebut. Maka dari itu perlu adanya pengorganisasian tentang pembentukan kelompok dengan cara memotivasi. Jika sudah terbentuk masyarakat mampu secara gotong royong mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan harmonis bersama-sama.

BAB VI

PROSES PENGORGANISASIAN

A. Proses Analisis Situasi

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat dalam menanggulangi penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Salah satu metode yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberi pemahaman kepada masyarakat.

Informasi yang tepat mengenai keadaan masyarakat dengan segala macam potensinya dapat menjadikan kegiatan menjadi lebih bermanfaat dan tepat sasaran. Langkah pertama adalah melaksanakan observasi melalui kegiatan wawancara kepada prangkat kampung seperti RT dan RW, pihak puskesmas, dan BUMANTIK

Diperoleh informasi mengenai penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat Kampung Gunung Sari. Penyakit DBD sering ditemukan terutama ketika musim pancaroba dan penghujan. Pengobatan yang dilakukan ada yang mengikuti prosedur medis tetapi ada juga yang tidak mengikuti aturan. Berdasarkan hasil analisis situasi diperoleh gambaran awal tentang tingkat pemahaman masyarakat terhadap penyakit DBD masih rendah.

Masyarakat masih menganggap seperti penyakit demam biasa yang tidak berbahaya karena kurangnya informasi tentang gejala-gejala mengenai penyakit DBD. Kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar tempat tinggal masih belum maksimal sehingga masih ditemukannya genangan-genangan air yang memungkinkan dijadikan sarang nyamuk.

Dari sinilah peneliti inisiatif membuat proses untuk sebuah program yang di bantu para stakeholder dalam mewujudkan proses pengorganisasian dan proses dalam pembentukan program yang akan dilaksanakan biar program tersebut tidak salah sasaran.

B. Proses Pendekatan

Proses pendekatan ini dilakukan dengan berbagai cara, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Mendatangi kantor kelurahan

Mendatangi kantor kelurahan yang bertujuan untuk meminta data yang berkaitan dengan skripsi seperti data demografi dan geografi dan fasilitas-fasilitas umum yang ada di Kelurahan Sawunggaling dan meminta izin untuk diperbolehkan adanya program ini.

Untuk program ini di suruh untuk izin kepada ketua RW dan RT tempat yang akan dijadikan objek penelitian karna pihak kelurahan tidak ikut di dalamnya. Dan selanjutnya adalah meminta izin kepada perangkat kampung untuk rencana aksi dan aksi.

2. Mendatangi rumah prangkat kampung

Mendatangi rumah prangkat kampung seperti RT dan RW ini bertujuan untuk meminta izin bila akan di adakannya program pencegahan penyakit DBD dan melakukan pemberantasan sarang nyamuk yang efektif dan ramah lingkungan dengan menanam tanaman pengusir nyamuk di sekitar bantaran sungai.

Awalnya proses pendekatan dengan prangkat kampung untuk melakukan program bisa dibilang sulit karna adanya wabah COVID-19 karna masyarakat sementara tidak boleh berkumpul dan akhirnya diperbolehkan tetapi dengan catatan harus jaga jarak, pakai masker dan mematuhi protocol kesehatan yang telah ditentukan oleh pemerintah.

3. Menjalin hubungan dengan para kader BUMANTIK

Menjalin hubungan dengan para kader BUMANTIK ini bertujuan untuk mencari data lebih mengenai penyakit DBD, tempat-tempat sarang nyamuk yang ada dilingkungan sekitar, dan pencegahan yang efektif dan ramah lingkungan. Kader BUMANTIK ini lebih memahami tentang kondisi dan situasi yang berkaitan dengan DBD, sarang nyamuk dan pencegahan nyamuk yang ada dilingkungan sekitar, maka dari itu peneliti harus menjalin hubungan baik dengan cara sering berkoordinasi kerumah koordinator BUMANTIK dan sering-sering berkomunikasi dengan beliau agar mendapatkan data yang valid

C. Merumuskan hasil riset

Setelah berdiskusi dengan perangkat kampung, pihak puskesmas dan beberapa kader BUMANTIK, peneliti dan stakeholder memutuskan untuk merealisasikan proses program penanaman tanaman yang dapat mengusir nyamuk *Aedes Aegypti* dan cara pencegahannya dengan gerakan 3 M plus yaitu dengan : 1). Menguras, atau membersihkan tempat yang dijadikan sebagai tempat penampungan air seperti contoh bak mandi, ember air, tempat penampungan air minum dan penampung air lemari es atau kulkas. 2). Menutup, yaitu menutup air rapat-rapat tempat-tempat penampungan air supaya tidak jadi sarang telur nyamuk *Aedes Aegypti* seperti drum, toren air dll. 3). Mengubur, memanfaatkan ataupun mengolah barang bekas yang tidak terpakai agar tidak menjadi potensi untuk jadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti*. Adapun Plusnya yaitu dengan menggunakan kelambu saat tidur, menghindari kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah yang bisa menjadi tempat peristirahatan sarang nyamuk, dan menggunakan anti nyamuk semprot atau oles bila diperlukan.

D. Menyusun rencana kegiatan

Menyusun rencana kegiatan program berdasarkan analisis situasi dan berdiskusi dengan stakeholder yang dilakukan. Sasaran utama dalam kegiatan program ini adalah menanam tanaman pengusir nyamuk *Aedes Aegypti* disekitar bantaran sungai dan permukiman warga dan memberi sosialisasi kepada masyarakat tentang bahanya nyamuk *Aedes Aegypti* yang bisa menyebabkan DBD. Berikut adalah tabel tentang rencana kegiatan program.

Tabel 3.0
Rencana Kegiatan

No	KEGIATAN	SASARAN	HARAPAN
1	Melakukan Focus Group Discution (FGD) Bersama stakholder	Perangkat kampung, pihak puskesmas, dan BUMANTIK	Dapat memberi pelajaran bahwa pemberantasan sarang nyamuk selama ini tidak efisien
2	Mencari penanganan pemberantasan sarang nyamuk dan pencegahan DBD	Pihak Puskesmas dan BUMANTIK	Dapat segera menemukan masalah dan solusi untuk segera ditangani
3	Menemukan pemecahan masalah dan solusi untuk untuk	Pihak Puskesmas dan BUMANTIK	Menemukan cara pemberantasan sarang nyamuk yang efisien dan

	pemberantasan sarang nyamuk dan pencegahan DBD		ramah lingkungan
4	Merencanakan aksi untuk membentuk perubahan	BUMANTIK dan masyarakat RW 009	Melakukan penanaman tanaman pengusir nyamuk disekitar bantaran sungai dan permukiman warga
5	Pembentukan kelompok peduli lingkungan	Mayarkat RW 009	Dengan adanya kelompok peduli lingkungan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan bebas nyamuk DBD

Sumber: Berdasarkan hasil analisis peneliti

Peneliti juga membentuk rancangan perencanaan tindakan untuk melakukan perubahan sosial berdasarkan situasi dan kondisi yang mengacu pada harapan atau mimpi serta yang telah disepakati bersama. Tujuan dibentuknya perencanaan aksi

tersebut ialah sebagai acuan peneliti dalam proses aksi yang akan dilakukan bersama. Rancangan perencanaan aksi dimaksud ialah Matriks Perencanaan Operasional (MPO) yang disusun dalam bentuk tabel, sehingga mudah dibaca. Penamaan Matriks Perencanaan Operasional ini dipahami oleh peserta diskusi setelah dijelaskan secara ringkas dan jelas oleh peneliti. Singkatnya, MPO ialah sebuah perencanaan suatu program yang akan dilaksanakan dalam pendampingan, yang berisi tentang rincian data sebelum program.



Tabel 3.1
Matriks Perencanaan Operasional (MPO)

No.	Kegiatan	Target	JULI			Pen. Jawab	Sumber Daya yang dibutuhkan			Resiko/ Asumsi
							Personel	Peralatan	Biaya	
1.1.1	FGD Bersama Kader BUMANTIK	Kader BUMANTIK	*			Alfiansyah Rizky	Kader BUMANTIK dan fasilitator	Kertas, pensil, sepidol, absen,	Rp-10.000	Kurangnya keaktifan dalam forum serta partisipasi peserta FGD
1.1.2	Menetapkan anggota kelompok peduli lingkungan	Masyarakat RW 009	*			Alfiansyah Rizky	Kader BUMANTIK , masyarakat RW 009 dan fasilitator	Kertas, pensil, sepidol, absen,	Rp-10.000	Kurangnya keaktifan dalam forum serta partisipasi peserta

1.1.3	Menetapkan Job Description anggota kelompok	Masyarakat RW 009	*		Alfiansyah Rizky	Kader BUMANTIK , masyarakat RW 009 dan fasilitator	Kertas, pensil, sepidol, absen	Rp-10.000	Kurangnya keaktifan dalam forum serta partisipasi peserta
1.1.4	Menetapkan program kerja kelompok		*		Alfiansyah Rizky	Kader BUMANTIK , masyarakat RW 009 dan fasilitator	Kertas, pensil, sepidol, absen	Rp-10.000	Kurangnya keaktifan dalam forum serta partisipasi peserta
1.1.5	Monitoring dan Evaluasi		*		Alfiansyah Rizky	Kader BUMANTIK , masyarakat RW 009 dan fasilitator	Kertas, pensil, sepidol, absen	Rp-10.000	Kurangnya keaktifan dalam forum.

Sumber: Hasil analisis peneliti dan Kader BUMANTIK

E. Pembentukan kelompok peduli lingkungan

Dalam proses pembentukan kelompok peduli lingkungan ini di butuhkan sukarelawan dari sebagian kader BUMANTIK dan beberapa masyarakat yang bertujuan agar dapat menciptakan kampung yang bebas dari penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dalam jangka panjang.

Keberadaan kelompok peduli lingkungan sebagai komunitas yang ada di masyarakat dalam hal menjaga kebersihan, kesehatan, serta keharmonisan lingkungan dan juga untuk membantu masyarakat dalam melakukan pemberantasan sarang nyamuk. Maka dari itu perlu adanya pengorganisasian tentang pembentukan kelompok dengan cara memotivasi. Jika sudah terbentuk masyarakat mampu secara gotong royong mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan harmonis bersama-sama.

F. Melaksanakan kegiatan Program

Dalam rangka persiapan melaksanakan kegiatan program peneliti memfasilitasi dan memberikan bibit-bibit tumbuhan pengusir nyamuk seperti bibit daun serai, bibit bawang putih dan tanaman kamboja, dan juga ketua kader BUMANTIK memberi penjelasan dan arahan kepada kader-kader BUMANTIK lainnya mengenai pencegahan penyakit DBD dan pemberantasan sarang nyamuk yang ramah lingkungan dan efisien.

BAB VII

AKSI MENUJU LINGKUNGAN SEHAT BEBAS DARI JENTIK NYAMUK DAN PENYAKIT DBD

A. FGD Dan Sosialisasi Bersama BUMANTIK

Disini Peneliti berkerja sama dengan BUMANTIK memberi edukasi dan membangun kesadaran masyarakat tentang menjaga lingkungan sekitar dan bahanya jentik-jentik nyamuk *Aedes Aegypti*. DBD yang ada di Kampung Gunung Sari RW 009 Kelurahan Sawunggaling. Hampir disetiap tahunnya ada kejadian penyakit Demam Berdarah Dengue DBD yang di Kampung Gunung Sari penyakit ini cenderung meningkat pada pertengahan di musim hujan. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) menjadi salah satu masalah untuk kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia setelah COVID-19 pada saat ini.

Jentik nyamuk *Aedes Aegypti* dan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) menjadi masalah kesehatan yang serius di kota besar dengan jumlah tingkat kepadatan penduduk yang tinggi seperti kota Surabaya. Seperti halnya di Kampung Gunung Sari dengan penduduk yang tidak sedikit. Maka dari itu Peneliti menyimpulkan bahawa jumlah korban yang terkena Demam Berdarah Dengue (DBD) jumlahnya tidak sedikit dan peneliti memiliki inisiatif untuk membentuk atau membangun lingkungan sehat bebas dari sarang nyamuk *Aedes Aegypti* berkumpul.

Selama proses berdiskusi dengan BUMANTIK dan masyarakat mengalami beberapa hambatan seperti tidak membuat kerumunan apapun dikampung dengan tujuan ataupun atau alasan apapun, hal tersebut di intruksikan oleh perangkat kampung yaitu pak RT dan pak RW, maka dari itu jumlah untuk memberi edukasi kepada masyarakat melalui cara *dor to dor* atau langsung dating satu persatu kerumah masyarakat

menjelaskan bahanya nyamuk *Aedes Aegypti* untuk kesehatan dan tidak membuang limbah sampah di sungai karna selain dapat menciptakan kumuh juga dapat menjadi sarang nyamuk.

Gambar 1.6
FGD Bersama Beberapa BUMANTIK



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Pada saat proses FGD Bersama kader BUMANTIK hanya perwakilan saja dikarenakan himbauan dari pemerintah dan prangkat kampung untuk tidak membuat kerumunan warga, beberapa kader BUMANTIK yang hadir adalah Bu Nurul sebagai coordinator BUMANTIK RW009 sedangkan untuk anggotanya adalah Bu Titik Sumiharti dari RT 001, Bu Sukiswati dari RT 001, dan Bu Supiyatun dari RT 002. Dari jumlah 17 anggota kader BUMANTIK yang hadir berjumlah 4 anggota dikarenakan himbauan tersebut. Berikut adalah pembagian kader BUMANTIK setiap RT

Tabel 3.2**Jumlah Anggota BUMANTIK Setiap RT di RT 009**

KOORDINAROR	Siti Nurul Chasanah SP.d
RT 001	Titik Sumiharti
	Sukiswati
	Endang Werginingsih
	Winarti
	Insulicha
RT 002	Sri Armihartini
	Supiyatun
	Kastiyaningsih
	Ayuneati
	Lilik Khusniah
	Heni Setyowati
RT 003	Suryati
	Nurhayati
	Dyah Herlina
RT 004	Munayah
	Amiati

Sumber : FGD dengan BUMANTIK

BUMANTIK yang ada di Kampung Gunung Sari RW 009 ini berdiri pada tahun 2014 dengan bekerjasama dengan pihak Puskesmas JAGIR WONOKROMO dikarenakan jumlah penyakit Demam Derdarah Dengue (DBD) dan puncaknya ada 10 orang lebih yang terkena penyakit ini pada tahun 2010, maka adanya inisiatif pihak Puskesmas membentuk BUMANTIK di Kampung Gunung Sari RW 009 Kelurahan Sawunggaling. Dari hasil FGD tersebut menarik benang merah untuk program yaitu menerapkan dan memberi edukasi kepada masyarakat tentang gerakan 3M Plus juga menanam tumbuhan yang mampu mencegah atau mengusir nyamuk dan membersihkan sungai yang kumuh biar tidak dibuat sarang nyamuk juga mengalirkan

perairan sungai yang di bantu oleh pihak perairan. Yang dimaksud gerakan 3M Plus adalah :

1. Membersihkan/menguras tempat yang sering menjadi penampungan air seperti bak mandi, kendi, toren air, drum dan tempat penampungan air lainnya. Dinding bak maupun penampungan air juga harus digosok untuk membersihkan dan membuang telur nyamuk yang menempel erat pada dinding tersebut. Saat musim hujan maupun pancaroba, kegiatan ini harus dilakukan setiap hari untuk memutus siklus hidup nyamuk yang dapat bertahan di tempat kering selama 6 bulan.
2. Menutup, merupakan kegiatan menutup rapat tempat-tempat penampungan air seperti bak mandi maupun drum. Menutup juga dapat diartikan sebagai kegiatan mengubur barang bekas di dalam tanah agar tidak membuat lingkungan semakin kotor dan dapat berpotensi menjadi sarang nyamuk.
3. Memanfaatkan kembali limbah barang bekas yang bernilai ekonomis untuk meningkatkan ekonomi tanpa harus dibuang atau daur ulang dengan cara mengelolah barang-barang bekas yang tidak terpakai untuk bisa dipakai kembali, kita juga disarankan untuk memanfaatkan kembali barang bekas yang memiliki potensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk demam berdarah.

Sedangkan yang dimaksud Plusnya adalah sebagai berikut

1. Memelihara ikan yang memakan jentik nyamuk
2. Menggunakan obat nyamuk asap atau semprot
3. Memasangi kawat pada jendela dan tempat ventilasi
4. Kerja bakti dalam membersihkan lingkungan
5. Mengecek wadah tempat penampungan air
6. Menaruh pakaian yang sudah dipakai dalam tempat yang tertutup
7. Memberi larvasida di tempat penampungan air yang susah dikuras

8. Memperbaiki saluran dan air yang tidak lancar agar tidak membuat genangan air

9. Menanam tumbuhan untuk pengusir nyamuk

Pemberantasan Sarang Nyamuk perlu ditingkatkan terutama pada musim penghujan dan pancaroba, karena meningkatnya curah hujan dapat meningkatkan tempat-tempat berkembang biak nyamuk penular DBD, sehingga seringkali menimbulkan kejadian luar biasa terutama pada saat musim penghujan.

Selain itu dalam mendukung keberhasilan program pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah, dalam jangka waktu yang panjang disarankan Dinas Kesehatan mengupayakan kesinambungan program demam berdarah dengue khususnya untuk daerah endemis demam berdarah dengue DBD. Masyarakat diharapkan cukup berperan dalam hal ini. Oleh karena itu, langkah pencegahan yang dapat dilakukan adalah upaya pencegahan DBD dengan 3M Plus. Salah satu program pemerintah yang disampaikan oleh kader-kader BUMANTIK diharapkan di terpkan dan di laksanakan kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya biar tidak ada korban jiwa lagi yang terkena penyakit demam berdarah dengue (DBD).

Selain melindungi diri dari luar tubuh dengan menerapkan gerakan 3 M plus, harus juga dengan melindungi diri dengan cara mengkonsumsi makanan yang membuat imun lebih kuat untuk upaya melindungi diri dari penyakit DBD yaitu dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung Vitamin C, Vitamin E, dan Asam lemak omega-3. Berikut adalah tabel vitamin yang menguatkan sistem imun tubuh

Tabel 3.3
Vitamin Penguat Sistem Imun Tubuh

No	Jenis Vitamin	Sumber Makanan
1	Vitamin C	Cabai merah, Paprika, Kangkung, Brokoli, Pepaya, Stroberi, Kubis, Nanas, Kiwi, Mangga, Jeruk dan Jambu biji
2	Vitamin E	Brokoli, Bayam, Kacang Almond, Kacang Kedelai, Biji Bunga Matahari, Alpukat dan Udang
3	Omega-3	Ikan Salmon, Minyak Ikan Kod, Sarden, Ikan Teri dan Kacang Kenari

Sumber : wawancara dengan Kader BUMANTIK

Dari tabel diatas dapat disimpulkan vitamin-vitamin yang dapat memperkuat daya imun tubuh seperti mengkonsumsi Vitamin C, vitamin E dan Asam lemak omega-3 yang semua sumber makanan tersebut dapat di cari dengan mudah.

B. Pembersihan Sungai Bersama Pihak Perairan

Setelah melakukan program sosialisasi secara *dor to dor* peneliti bekerjasama dengan pihak perairan untuk membersihkan sungai sungai dari sampah-sampah yang berdampak menjadi sarang nyamuk apalagi dengan air yang tidak mengalir. Kebetulan peneliti memiliki kenalan orang perairan dan kebetulan juga akan diadakan program pembersihan sungai dari sampah-sampah yang ada di sungai di Kampung Gunung Sari sampai Pulo Sari. Untuk para pekerja pembersihan sungai dari pihak pengairan terdiri 25 orang yang bertugas membersihkan sungai.

Sebelum melakukan pekerjaan pembersihan sungai para anggota diwajibkan memakai seragam khusus lengan panjang, celana Panjang dan sepatu but tujuannya biar tidak kena oleh serpihan atau potongan-potongan kaca yang pecah yang berada didasar sungai karna dapat melukai para anggota dikarnakan masyarakat sering membuang limbah rumah tangganya disungai ini dan tidak lupa membawa skrop dan karung-karung besar untuk mengangkut sampah yang ada didasar sungai dan sekitaran sungai.

Sungai yang ada disekitaran Kampung Gunung Sari adalah sungai buatan atau tidak alami untuk perairan atau vegetasi dan juga untuk meminimalisir terjadinya banjir pada saat musim hujan tiba kecuali Sungai Rolag. Sungai Rolag adalah sungai alami yang berhubungan langsung dengan Sungai Berantas. Sungai Rolag ini adalah sungai alami dan masih banyak ikannya, sebagian masyarakat Kampung Gunung Sari ada yang masih mincing ikan di Sungai Rolag ini.

Gambar 1.7
Proses Pembersihan Sungai



Sumber : dokumentasi peneliti

Pintu perairan tersebut dibuka saat musim hujan ataupun saat volume air dari sungai kampung naik pada saat-sat seperti ini pintu perairan tidak dibuka yang bisa mengakibatkan air sungai tidak mengalir dan banyak sampah yang bisa mengakibatkan menjadi sarang nyamuk demam berdarah. Berikut adalah dokumentasi pembersihan sungai kampung

Sungai ini adalah salah satu sungai yang ada dikampung dan menjadi sebagai vegetasi penting bagi masyarakat karna dapat menurunkan resiko terkena banjir namun sayangnya masyarakat banyak yang membuang sampah disungai yang dapat mengakibatkan penumpukan sampah limbah rumah tangga yang banyak berserakan disungai. Pentingnya advokasi dan sosialisasi kepada masyarakat sangat untuk menjaga sekitar lingkungan dan melestarikannya. Untuk sosialisasi dan advokasi sendiri akan ditangani langsung oleh pihak prangkat kampung RT dan RW. Untuk sosialisasi dan advokasinya akan dilakukan setelah wabah COVID-19 selesai, mengingat himbauan dari pemerintah agar tidak membuat kerumunan masyarakat.

Dalam melakukan proses pembersihan sungai di kawasan RW 009 ini memakan waktu empat hari yang dilakukan pada hari senin sampai kamis, untuk jam mulai pembersihannya dimulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 14.00 siang. Para petugas pembersihan adalah orang-orang yang sudah terlatih dibidangnya untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan pada saat proses pembersihan sungai. Setiap petugas membawa dua sampai tiga karung besar untuk mengangkat sampah-sampah yang ada disungai sampai dasar sungai.

C. Penanaman Tumbuhan Pengusir Nyamuk

Setelah selesai melakukan pembersihan sungai dan mengalirkan perairan sungai, disini peneliti mengajak FGD Bersama-kader BUMANTIK untuk menanam tanaman yang cocok untuk mengusir nyamuk dilingkungan sekitar kampung, seperti pekarangan warga atau disekitar rumah-rumah

khususnya di sekitar bantaran sungai karna untuk mengambat nyamuk naik dari sungai dan membuat lebih indah disekelilingnya. Berikut adalah dokumentasi peneliti Bersama kader-kader BUMANTIK

Gambar 1.8
FGD Penentuan Lokasi Penanaman



Sumber : Dokumentasi peneliti

Dari hasil FGD Bersama para kader BUMANTIK dapat disimpulkan bahwa tanaman-tanaman yang cocok untuk mengusir nyamuk yang mudah pencariannya dan ramah lingkungan ada empat macam yaitu Bunga Lavender, Bunga Kamboja, daun Serai dan Bawang Putih. Tumbuhan tersebut mampu mengusir nyamuk dan mampu memberantas sarang-sarang nyamuk demam berdarah karna mengandung zat-zat yang tidak disukai oleh nyamuk. Untuk lokasi penanaman dimulai dari sekitar bantaran sungai di ujung RT 002 rumah bu Supiyatun sampai ujung RT 001 rumah Bu Nurul, untuk bagian RT yang belum ditanami akan segerah menyusul untuk proses penanaman tumbuhan tersebut. Proses penanaman tersebut dilakukan secara Bersama dan gotong royong untuk membangun lagi solidaritas para kader BUMANTIK karna saat pandemic COVID-19 seluruh aktifitas BUMANTIK diliburkan

semua seperti rapat, pengecekan rumah-rumah ataupun acara kegiatan lainnya.

Sebelum melakukan proses FGD ataupun aksi-aksi lainnya seluruh orang yang terkait dalam program tersebut harus mematuhi protokol kesehatan seperti tidak membuat kerumunan, menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan sebelum kegiatan dimulai dan mencuci tangan lagi setelah kegiatan selesai. Selain membahas jenis tanaman dan lokasi penanaman juga membahas untuk pembentukan kelompok peduli lingkungan yang diambil bukan dari kader anggota BUMANTIK atau masyarakat biasa yang bertujuan dalam rangka menjaga lingkungan yang bersih dan sehat dari demam berdarah dengue DBD. Aksi penanaman ini dilakukan pada hari minggu pukul 12.00 siang hari. Harapan dari seluruh peneliti dan BUMANTIK untuk menanam tumbuh-tumbuhan ini adalah untuk menurunkan atau meminimalisir terjadinya masyarakat yang terkena demam berdarah dengue (DBD) dan masyarakat bisa menjaga lingkungan dan kesehatannya. Karna kesadaran masyarakat disini sangat diperlukan untuk saling bahu membahu dalam menciptakan Kawasan yang bebas DBD

Berikut adalah tanaman-tanaman yang bisa mengusir nyamuk demam berdarah dengue (DBD) adalah Bunga Lavender, Bunga Kamboja, daun Serai dan yang terakhir adalah Bawang Putih dan cara proses penanamannya Bersama kader-kader BUMANTIK :

1. Bunga Lavender

Bunga Lavender dipilih oleh BUMANTIK karna dapat ditemukan dengan mudah dan harga yang murah di pasaran, selain menjadi tanaman hias, Lavender ternyata juga bisa digunakan untuk mengusir nyamuk dengan di letakkan sekitar rumah atau masukkan pot berisi Lavender ke dalam kamar tidur agar nyamuk tidak datang kembali. Tanaman Lavender (*Lavandula agustifolia*) ini juga hidup dinegara tropis seperti di Indonesia Karena telah ditanam dan dikembangkan di taman-

taman di seluruh dunia, tanaman ini sering ditemukan tumbuh liar di luar daerah asalnya di benua Eropa.

Perbanyak Lavender biasanya melalui biji. Biji-biji yang tua dan sehat disemaikan. Apabila sudah tumbuh, dipindahkan ke polybag. Ketika tingginya mencapai 15-20 cm, dapat dipindahkan ke dalam pot atau ditanam di lingkungan sekitar rumah. Lavender adalah salah satu tanaman pengusir nyamuk yang memiliki aroma tajam. Nyamuk sangat tidak menyukai aroma tajam yang dihasilkan oleh bunga-bunga tumbuhan ini. Penampilan dari bunga Lavender sangat menarik. Berwarna ungu kecil-kecil dan bergerombol diujung tangkai. Tanaman berbunga ungu ini tidak disukai nyamuk karena mengandung zat linalool dan linalyl acetate. Aroma Lavender yang menyenangkan bagi indera penciuman manusia, ternyata memusingkan bagi nyamuk. Adapun cara penanaman bunga Lavender ini cukup mudah dilakukan yaitu pohon bunga lavender yang ada di polybag di pindahkan di pot dengan cara mencabut pohonya sampai akar dan diberi pupuk terus yang terakhir disiram. Meskipun kurang sinar matahari bunga lavender masih bisa hidup.

Gambar 1.9
Penanaman Bunga Lavender



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Selain untuk ditanam bisa juga untuk melindungi tubuh dengan cara dioles penggunaannya, bagian Bunga Lavender bisa

diremas lalu digosokkan ke bagian tubuh yang tidak tertutup oleh pakaian untuk menghindari gigitan nyamuk. Ekstraksi minyak atsiri dari Bunga Lavender telah dikenal sejak lama sebagai bahan baku lotion anti-nyamuk. Penggunaan tumbuhan Lavender ini dapat menjadi pilihan mengurangi frekuensi penggunaan dan jumlah penggunaan obat anti nyamuk bakar ataupun obat anti nyamuk semprot yang mengandung bahan kimia yang berbahaya bagi lingkungan dan kesehatan manusia.

2. Bunga Kamboja

Bunga Kamboja ini diidentikkan dengan bunga keramat karena pertumbuhannya kerap dijumpai ditempat yang bisa dibilang tidak biasa, seperti pemakaman. Terlepas dari anggapan mistis dari masyarakat, Kamboja termasuk tanaman yang tahan panas matahari dengan memiliki bentuk bunga yang indah, awet, dan bau yang harum. Keharuman yang dipancarkan oleh bunga kamboja ternyata hanya disukai oleh manusia, namun tidak bagi nyamuk sehingga banyak orang yang sengaja menanam kamboja sebagai tanaman pembasmi nyamuk alami di rumah dengan melakukan ekstraksi terhadap Bunga Kamboja

Gambar 2.0

Penanaman Bunga Kamboja



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Bunga Kamboja (*Plumeria acuminata*) di Indonesia banyak ditemui di pekuburan sehingga berkonotasi dengan hal-hal klenik. Padahal bunga yang indah, awet, dan harum ini punya banyak manfaat, antara lain sebagai tanaman untuk pengusir

nyamuk. Bunga Kamboja ini mengandung minyak atsiri yang mengandung senyawa geraniol yang dapat mengusir nyamuk. Bunga berwarna putih dan ada pula yang berwarna kuning ini juga mengandung sitronelol dan linalol yang memberi efek relaksasi dan mengurangi stres. Ketersediaan bunga kamboja yang melimpah karena belum banyak dimanfaatkan, kecuali sebagai bunga tabur di pemakaman. Peneliti memilih pemanfaatan Bunga Kamboja sebagai pengusir nyamuk alamiah mengingat selama ini pengusir nyamuk lebih banyak dibuat dari zat kimia yang berbahaya bagi kesehatan tubuh.

3. Daun Serai

Serai adalah jenis tanaman dari jenis rumput-rumputan yang biasanya di gunakan untuk bumbu dapur sebagai pengharum masakan, Serai ini mengandung sitronela yaitu kandungan yang tidak disukai oleh nyamuk. Maka dari itu tanaman Serai biasanya digunakan bahan untuk pembuatan obat nyamuk dan serangga-serangga lainnya. Wangi daun Serai telah lama dimanfaatkan oleh banyak orang dalam kehidupan.

Selain menjadi salah satu penambah rasa wangi pada masakan, wangi daun Serai yang khas juga dikomersialkan sebagai bahan dasar aromatherapy karena dipercaya oleh orang-orang dapat memancarkan suasana yang menyegarkan dan menyenangkan.

Serai atau dalam bahasa latin disebut *Cymbopogon Citratus* merupakan sebuah tumbuhan yang mengandung minyak citronella dan aroma musk yang diketahui mampu menutup atau menyamarkan karbon dioksida dan asam laktat yang dikeluarkan tubuh manusia karena ini merupakan cara nyamuk mendeteksi keberadaan manusia.

Dengan kata lain, menggunakan Serai sebagai salah satu cara mengusir nyamuk secara alami sejatinya akan menyulitkan nyamuk untuk menemukan bau atau aroma yang dikeluarkan oleh tubuh manusia. Selain itu, sebuah penelitian menunjukkan bahwa menggunakan serai sebagai cara alami menangkal

nyamuk mampu mengurangi 40% populasi nyamuk di suatu tempat.

Gambar 2.1 Penanaman Daun Serai



Sumber : Dokumentasi peneliti

Menggunakan bahan alami agar tidak digigit nyamuk seperti menanam daun serai mungkin dapat menjadi salah satu alternatif, terkhusus ketika masalah nyamuk terlalu parah. Selain itu dapat mengusir nyamuk dewasa. Ketika proses menumbuhkan akar Serai, usahakan tanaman tidak terkena sinar matahari atau taruh di tempat yang teduh, lembab, dan terhindar dari sinar matahari. Setelah akar serai tumbuh, yakni dalam waktu 14 hari, langkah selanjutnya adalah memindahkannya ke media tanam berupa campuran tanah dan pupuk kandang.

4. Bawang Putih

Tanaman ini adalah rempah yang dapat dijumpai dengan mudah di Indonesia, Bawang Putih, juga merupakan tanaman pengusir nyamuk paling ampuh. Di beberapa penelitian terdahulu ada minyak oles untuk mencegah gigitan nyamuk dan serangga selama delapan jam yang di dalamnya terkandung 1% ekstrak minyak bawang putih. Belum sampai di situ, Bawang Putih ternyata juga bisa untuk membunuh larva nyamuk karena mengandung zat belerang.

Gambar 2.2
Bibit Bawang Putih



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Untuk cara penanaman bibit Bawang Putih ini cukup mudah yang pertama harus dilakukan adalah menyiapkan wadah untuk menaruh spons seperti nampan kecil selanjutnya siapkan sepons khusus tanaman kemudian dipotong kotak-kotak kecil teruskan lubang kecil sepons untuk memasukan bibit bawang putih kedalam sepons dengan catatan tidak terlalu dalam, lalu siram bibit bawang putih dengan air minum kemasan atau air gallon tidak boleh menggunakan air keran atau air PDAM dikarenakan untuk menjaga keseterilan dari bibit Bawang Putih ini. Jika disiram menggunakan air keran maka kemungkinan besar bibit bawang putih ini tidak tumbuh dengan sempurna dan yang terakhir adalah letakan bibit bawang putih ini dengan pencahayaan

matahari yang pas sekitar pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.00 jika ditaruh di suhu matahari yang terlalu panas maka bibit Bawang Putih mengalami kekeringan dan tidak tumbuh.

Gambar 2.3
Penanaman Bibit Bawang Putih



Sumber : dokumentasi peneliti

Setelah bibit Bawang Putih tumbuh kecil, pindahkan bibit tersebut di cup ataupun pot kecil dan diberi pupuk sedikit untuk membantu proses pertumbuhan Bawang Putih tersebut, jika sudah tumbuh kecil dan mulai kelihatan tangkainya maka diperbolehkan menyiramnya dengan air keran seperti tanaman-tanaman lain pada umumnya. Selain untuk penyedap bumbu masak dapur tanaman Bawang Putih ini dapat juga mengusir nyamuk.

D. Pembentukan Kelompok Peduli Lingkungan

Pembentukan kelompok peduli lingkungan ini bertujuan untuk menjaga dan merawat lingkungan sekitar khususnya tempat sarang-sarang nyamuk demam berdarah dengue (DBD) yang ada diluar rumah. Berbeda halnya dengan BUMANTIK yang mengecek di dalam rumah-rumah warga. Pembentukan kelompok peduli lingkungan ini masih ada dua orang untuk RT 001 yaitu Bu Diana dan Bu sri dan RT lainnya di RW 009 masih belum ada dikarenakan tidak boleh membuat kerumunan warga karena COVID-19

Gambar 2.4
Kelompok Peduli Lingkungan



Sumber : Dokumentasi Peneliti



Sumber : Dokumentasi Peneliti

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Evaluasi di sini sangat penting perannya untuk keberlangsungan program pemberantasan sarang nyamuk yang efektif karna untuk menjaga kedepannya agar tidak terjadi lagi masyarakat yang terkena DBD.

Evaluasi adalah pengidentifikasian keberhasilan dan/atau kegagalan suatu rencana kegiatan atau program³⁷. Guna mengetahui hasil dari aksi yang telah dilakukan, maka perlu adanya evaluasi agar dapat dijadikan sebagai bukti keberhasilan suatu program. Melalui proses dan berbagai macam diskusi yang telah dilakukan hingga melakukan aksi perubahan, berikut beberapa kegiatan yang telah dilakukan adalah membentuk kelompok peduli lingkungan, melakukan pembersihan sungai dan mengalirkan perairan sungai biar tidak menjadi tempat yang disukai nyamuk, menerapkan gerakan 3 M plus, dan menanam tumbuhan pengusir nyamuk.

Semua program-program yang telah di laksanakan semuanya pasti memiliki tujuan yang jelas dan tentunya keberlanjutan dari program ini sangat berguna dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. Dalam jangka panjang ini akan di lanjutkan dan di kembangkan lagi oleh kader BUMANTIK dan kelompok peduli lingkungan dalam membangun lingkungan bebas jentik nyamuk dan mencegah penyakit DBD.

Berikut evaluasi tingkat keberhasilan program melalui tabel perubahan *before – after*.

³⁷ Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 119

Tabel 3.4
Perubahan Sebelum dan Sesudah Pendampingan

NO	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
1	Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan dari tempat-tempat sarang nyamuk DBD	Masyarakat sadar dalam menjaga lingkungan untuk bebas dari tempat sarang nyamuk dengan melakukan gerakan 3 M Plus
2	Sungai yang kotor dan air yang tidak mengalir berpotensi menjadi tempat-tempat yang disukai nyamuk	Membersihkan dan mengalirkan perairan sungai agar tidak menjadi tempat yang disukai nyamuk
3	Tidak ada tumbuhan untu pengusir nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> di sekitar bantaran sungai dan lingkungan rumah warga	Menanam tumbuhan untu pengusir nyamuk <i>Aedes Aegypti</i> di sekitar bantaran sungai dan lingkungan rumah warga
4	Tidak adanya kelompok peduli lingkungan dalam penangan dalam pencegahan penyakit DBD	Adanya kelompok peduli lingkungan yang membantu kader BUMANTIK dalam pencegahan DBD

Sumber: Berdasarkan hasil FGD dengan BUMANTIK

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa proses program dan pengorganisasian tersebut dinyatakan berhasil karna masyarakat yang sebelumnya tidak memahami cara pencegahan DBD menjadi paham, Sungai yang kotor dan tidak mengalir menjadi bersih dan mengalir, adanya tanaman-tanaman pengusir nyamuk dan terbentuknya kelompok peduli lingkungan.

Berikut adalah dokumentasi peneliti Bersama Kader BUMANTIK dalam upaya menanam tanaman pengusir nyamuk di sekitar bantaran sungai dan sebagian rumah-rumah masyarakat

Gambar 2.5
Foto Bersama Kader BUMANTIK



Sumber : dokumentasi peneliti



Sumber : dokumentasi peneliti

Tujuan dari penanaman tersebut adalah salah satu cara untuk mencegah datangnya nyamuk *aedes aigpty* yang ada di sekitar bantaran sungai dan sekitar rumah-rumah masyarakat RW 009 Kampung Gunung Sari Kelurahan Sawunggaling.

B. Refleksi Pengorganisasian

Selama proses melakukan pengorganisasian dan program untuk pemberdayaan masyarakat konsentrasi lingkungan peneliti melibatkan stakeholder yang turut ikut berpartisipasi dalam keberlangsungan program, meskipun jumlahnya sedikit dan dokumentasi yang kurang tetapi program terus berjalan dikarenakan pandemik COVID-19.

dalam membantu untuk pelaksanaan berjalannya program pemberantasan sarang nyamuk yang ramah lingkungan. Proses pengorganisasian masyarakat yang dilakukan peneliti berada di Kampung Gunung Sari RW 009 Kelurahan Sawunggaling dalam upaya membangun lingkungan bebas jentik nyamuk dan mencegah DBD. Dalam proses pengorganisasian, peneliti mengajak Kader BUMANTIK, RT / RW, pihak perairan, PUSKESMAS, dan masyarakat Kampung Gunung Sari.

Terdapat tahapan dasar dalam pengorganisasian masyarakat yang harus diketahui dalam melakukan penelitian, agar dalam penelitian pengorganisasian masyarakat menemukan hasil yang maksimal yaitu tahapan peneliti harus mengetahui profil daerah yang di teliti, tahapan menemukan problem menjadi solusi dan tahapan melakukan perubahan dari problem yang ada. Peneliti melakukan pengorganisasian masyarakat dengan tahapan dasar sebagai berikut :

Pertama peneliti harus mengetahui profil daerah yang di teliti, yang dimaksud ialah peneliti mencari data tentang tempat yang dibuat penelitian dengan cara inkulturasi, assesment dan observasi. Cara inkulturasi atau pendekatan kepada masyarakat terutama pihak yang mengetahui mengenai proses penelitian, bertujuan agar memudahkan saat melakukan penelitian dan masyarakat sebagai subyek oleh karena itu masyarakat harus terlibat. cara selanjutnya ialah assesment yang berupaya menganalisis data yang didapatkan bersama masyarakat dan cara yang terakhir ialah observasi agar validasi data menjadi akurat.

Tahapan kedua menemukan problem menjadi solusi yang dimaksud ialah peneliti bersama BUMANTIK menemukan masalah urgent yang ada pada masyarakat untuk dikembangkan menjadi suatu perubahan yang bisa merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Dalam menentukan suatu masalah peneliti bersama BUMANTIK mencari data sesuai yang ada dilapangan agar data yang didapatkan akurat.

Tahapan yang ketiga melakukan perubahan dari problem yang ada maksudnya ialah setelah melakukan tahapan mengetahui dilanjutkan tahapan menemukan dan yang terakhir tahapan perubahan. Dalam tahapan perubahan peneliti Bersama dengan BUMANTIK dan masyarakat melakukan perubahan dari masalah yang ditemukan untuk menjadi lebih baik.

C. Refleksi Metodologis

Pendampingan yang dilakukan peneliti menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) yang mengedepankan partisipasi masyarakat agar saling mendapatkan hasil yang ingin di capai. Peran utama peneliti sebagai fasilitator yang bertujuan mendampingi masyarakat agar berubah menjadi yang lebih baik. Tugas fasilitator harus bisa menjadi media hubung antara masyarakat dengan yang berkaitan agar menemukan sistem yang baru dan lebih baik. Selain itu masyarakat selaku sebagai subyek maka harus merencanakan dan melaksanakan untuk mendapatkan hasil yang baik, oleh karena itu peneliti sebagai fasilitator harus mendampingi untuk mewujudkan impian masyarakat yaitu terbentuknya lingkungan yang bebas dari jentik nyamuk *Aedes Aegypti* dan penyakit DBD.

Membangun partisipasi masyarakat merupakan tantangan terhadap peneliti karena pemikiran masyarakat yang berbeda. Partisipasi aktif harus di ciptakan oleh peneliti agar dalam menjalankan program yang akan dilakukan bisa berjalan dengan lancar. Dalam penelitian harus adanya kesinkronan antara

metode yang digunakan dengan realita dilapangan, oleh karena itu peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan metode PAR yang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan, dengan cara menggerakkan semua masyarakat untuk mencapai suatu berupahan yang lebih baik.

D. Refleksi Dakwah

Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebagaimana Syeh Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah sebagai berikut ini :

الدَّعْوَةُ : حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ
عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةٍ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ

Artinya : “*Mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan yang jelek, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat*”.

Dakwah yang dilakukan peneliti dalam proses pendampingan diantaranya adalah dakwah melalui pengorganisasian masyarakat dan penyadaran kepada masyarakat yang dikemas dalam kegiatan aksi perubahan pembentukan kelompok peduli lingkungan, menerapkan gerakan 3 M Plus, pembersihan dan mengalirkan perairan sungai supaya tidak menjadi tempat yang disukai nyamuk dan menanam tanaman pengusir nyamuk. Dimana kegiatan-kegiatan ini tersebut merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan dakwah memperoleh kebahagiaan dunia yang berupa ilmu dan kesehatan, sehingga dapat mengupayakan kebahagiaan akhiratnya.

Semua kegiatan yang dilakukan pastinya memiliki tujuan dan tekad yang kuat dalam upaya membangun lingkungan bebas

jentik nyamuk dan mencegah DBD. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali-'Imron :

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : “Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.”³⁸

Setiap tujuan yang baik harus memiliki tekad yang bulat dalam menggapai tujuan tersebut. Dikarenakan tekad adalah salah satu upaya dalam merealisasikan keinginan, seperti contoh memiliki tekad untuk membangun lingkungan bebas jentik nyamuk dan mencegah DBD.

³⁸ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), hal. 71

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Proses pengorganisasian yang dilakukan peneliti dengan waktu hampir tiga bulan ini memberikan banyak pelajaran dan pengalaman dalam bermasyarakat. Peneliti melakukan berbagai proses seperti inkulturasi, penggalian data, belajar bersama masyarakat, diskusi bersama, hingga melakukan aksi perubahan. Proses inkulturasi dilakukan ke berbagai pihak, diantaranya lembaga kelurahan, puskesmas, RW, RT, kader BUMANTIK, pihak perairan dan masyarakat kampung Gunung Sari.

Selanjutnya, peneliti bersama masyarakat melakukan FGD yang terkait dengan pemetaan. FGD pemetaan dilakukan dengan lembaga kelurahan, yang diwakilkan oleh BUMANTIK RW 009. Pada FGD tersebut peneliti bersama stakeholder terkait dan masyarakat membuat kesepakatan isu, perencanaan aksi, dan melakukan aksi perubahan.

Dalam menciptakan lingkungan bebas dari sarang nyamuk dan DBD peneliti melakukan pendampingan Bersama kader-kader BUMANTIK kampung Gunung Sari RW 009. Dari proses pendampingan ini terdapat beberapa program yang telah dilaksanakan :

1. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang gerakan 3M Plus pada saat pandemic COVID-19 harus tetap diterapkan mengingat jumlah penyakit DBD ini tidak sedikit yang terkena di Kampung Gunung Sari RW 009.
2. Melakukan pembersihan sungai yang kumuh dan mengalirkan aliran air sungai yang tidak mengalir dapat berdampak menjadi potensi tempat yang disukai oleh nyamuk
3. Menanam tumbuhan untuk mengusir nyamuk seperti Bunga Kamboja, Daun Serai, Bawang Putih, Bunga

Lavender di sekitar bantaran sungai RW 009 dan juga menanaminya sekitar lingkungan rumah agar terhindar dari nyamuk DBD karna nyamuk *Aedes Aegypti* tidak menyukai aroma-aroma dari tanaman – tanaman tersebut.

4. kelompok peduli lingkungan sebagai komunitas yang ada di masyarakat dalam hal menjaga kebersihan, kesehatan, serta keharmonisan lingkungan juga turut membantu masyarakat dalam melakukan pemberantasan sarang nyamuk tersebut. Maka dari itu perlu adanya pengorganisasian tentang pembentukan kelompok peduli lingkungan.

Setelah proses penelitian dan pendampingan telah dilakukan tentunya pengetahuan yang di dapat khususnya oleh peneliti semakin bertambah dengan meningkatkan kesadaran kita tentang cara pemberantasan sarang nyamuk yang ramah lingkungan agar terbebas dari penyakit DBD yang ada di Kampung Gunung Sari RW 009 Kelurahan Sawunggaling.

B. Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil analisis dan kesimpulan penelitian, maka disini peneliti memberikan beberapa rekomendasi, penelitian dengan judul Pemberantasan sarang nyamuk ramah lingkungan dengan pembersihan sungai dan penanaman tumbuhan pengusir nyamuk DBD di Gunung Sari Kelurahan Sawunggaling Surabaya, supaya dapat berkelanjutan untuk kedepannya diperlukan pendampingan dari berbagai pihak atau lembaga sosial terkait yang ada di masyarakat. Disamping itu, harus ada keterlibatan masyarakat dalam perumusan aksi, agar program tersebut lebih cepat mengenai sasaran.

Riset yang dilakukan saat kondisi pandemic COVID-19 membuat penelitian terhambat dan sulit saat melakukan proses penggalan data. Yang sebelumnya masyarakat dapat berinteraksi secara langsung saat ini harus melakukan jaga jarak dan menerapkan protokol kesehatan pemerintah

Situasi pandemi saat ini juga menyulitkan proses program untuk aksi dikarenakan jumlah para kader BUMANTIK tidak lengkap dan tidak dapat melakukan interaksi langsung Bersama masyarakat dikarenakan adanya larangan dari pemerintah dan perangkat kampung untuk melakukan kegiatan perkumpulan atau yang bersifat kelompok hal ini yang membuat peneliti harus cekatan dalam memanfaatkan situasi ditengah COVID-19 yang membuat masyarakat menjadi takut untuk melaksanakan aktifitas apapun diluar rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus, dkk Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013
- Afandi, Agus, dkk, *Modul Participatory Action Research*, Sidoarjo : CV Dwi Putra Pustaka Jaya, 2013
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an Terjemah Perkata*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013
- Agus Afandi, metodologi penelitian kritis Surabaya : UINSA press, 2014
- Bisri, Hasan, Ilmu Dakwah Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2014
- Data kependudukan Kelurahan Sawunggaling 2020
- Data kependudukan RW 009 Kampung Gunung Sari
- Data kependudukan Kelurahan Sawunggaling
- Fakih, Mansour, Jalan lain. Yogyakarta: Pustaka Pelajar dan insist Press, 2002
- Huraerah, Abu, Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Rakyat, Bandung: Humaniora, 2011
- <https://www.kompas.com/tren/read/2020/04/28/172650765/wa-spada-ada-49563-kasus-demam-berdarah-di-indonesia-selama-2020> akses pada hari Sabtu tanggal 13 Juni 2020
- <https://www.sehatq.com/artikel/pengertian-penyakit-endemik-dan-jenis-yang-masih-ada-di-indonesia> di akses pada tanggal 13 Juni 2020
- http://www.depkes.go.id/article/view/1612140_002/kemenkes-keluarkan-surat-edaran-pemberantasan-sarang-nyamuk-dengan-3m-plus-dan-gerakan-1-rumah-1-jum.html di akses pada tanggal 28 Februari pukul 21.00 WIB
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pancaroba> diakses pada tanggal 20 Juli pukul 19.00 WIB

<https://cantik.tempo.co/read/1362410/selain-flu-ini-4-penyakit-musiman-saat-musim-pancaroba/full?view=ok> di akses pada tanggal 20 Juli pukul 19.00

Monografi Kelurahan Sawunggaling akhir tahun 2019

Mahfudz, Syekh Ali, Hidayatul Mursyidin, Lebanon : Darul I'tisham, 1979

Sumantri, Arif, Kesehatan Lingkungan, Jakarta: Kencana, 2015

Suyono dan Budiman, Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan, Jakarta: EGC, 2010

Sumantri, Arif, Kesehatan Lingkungan, Jakarta: Kencana, 2015

Rosyad, Manajemen Da'wah Islam, Jakarta, Penerbit Bulan Bintang, 1977

Wawancara dengan Bu Siti Nurul sebagai ketua kader BUMANTIK

Wawancara dengan ketua RW 09 Kampung Gunung Sari

Wawancara dengan Ketua RT 001 Kampung Gunung Sari

LAMPIRAN

RT: 01 RW: 09
KELURAHAN: Sawunggaling

SURAT PENGANTAR / KETERANGAN

No. ...41/11/10/55/09/01...

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan :

Nama Lengkap : M. ALFIANSYAH Rizky. P-
 Alamat : Gimney Saw 3 - 1/169 F
 Pekerjaan : pelalak
 Jenis Kelamin : laki-laki
 Tempat / tgl. lahir : Surabaya, 29-10-1998
 Agama : Islam
 Kawin / tidak kawin : Tidak kawin
 Kewarganegaraan : WNI
 Nomor KK / KTP : 3570040101081182
 Tujuan :
 Keperluan : Untuk pembuatan Skripsi

Keterangan lain-lain :

Demikian agar mendapat bantuan seperlunya

Tanda tangan
Yang bersangkutan

Alfiansyah

Surabaya, 11 OKTOBER 2020
 Ketua RT. 01
 RUKUN WARISAN 3
 KEL. SAWUNGGALING

No. 94/7/10/55/RW/2020

Mengetahui:

Ketua RW. 09

Darisono
DARISONO